

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII MTs
BONTOMARANNU KABUPATEN TAKALAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ST. MARWAH

10533741331

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST. MARWAH**, NIM: 10533741313 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Ranim, S. E., M. M. (.....)
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd. (.....)
 4. Penguji : 1. Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, M.S. (.....)
2. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. (.....)
3. Ratnawati, S. Pd., M. Pd. (.....)
4. Wahyu Ningsih, S. Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NIM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar.
Nama : **St. Marwah**
Nim : 10533741313
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.


Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Wahyu Ningsih, S.Rd., M.Pd.

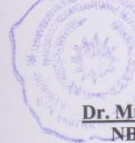
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO

Kamu bisa jika kamu anggap yakin dirimu bisa dan kamu tidak akan pernah bisa jika kamu anggap yakin dirimu tidak bisa, yakinlah bahwa setiap kesusahan pasti ada jalan keluar jadilah diri sendiri dan carilah orang-orang yang kita sayangi dan menghargai kita, karena dalam setiap diri seseorang punya kehebatan masing-masing. Bersabar , ikhlas, dan bersyukur karena tuhan akan selalu ada dalam setiap langkah kita .

Kupersembahkan karya ini untuk

Ayahanda, Ibunda tercinta, serta keluarga, saudara, dan sahabat-sahabatku

Yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi motifasi terhdap saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas ini

ABSTRAK

St. Marwah. 2017 *Keefektifan Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Dr, Munirah , dan Pembimbing II Wahyuningsih, S.Pd.M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media film dokumenter tentang keindahan alam Raja Ampat. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi atau *quasi eksperimental: control group pretes dan postes dessin*. Model desain ini menggunakan lebih dari satu kelompok yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan pada nilai pretes dan postes. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak, nilai t hitung kelas eksperimen $17,433 \geq 2,080$. Nilai t hitung kelas kontrol $3,191 \geq 2,086$. nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol adalah $-12,348 \geq -4,545$. hal ini berarti menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter keindahan alam lebih efektif dibandingkan yang tidak di MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : film dokumenter, kemampuan menulis, puisi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling pantas mengawali tulisan ini kecuali ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Selawat dan salam tak luput pula senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ayahanda terhormat Abd. Latif dan Ibunda tercinta Kamariah, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Dr. Munirah, M.Pd. pembimbing I dan Wahyuningsih S.Pd,M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

arahan, dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan sebagai penghargaan atas segala pengorbanan dan pengertian yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti, Muhammad Yunus, S.Pd.I Kepala Sekolah MTs Bontomarannu yang telah menerima penulis dengan senang hati, dan Hasrah, S.Pd. yang telah mendampingi keberadaan saya di sekolah selama kegiatan penelitian berlangsung.

Rasa terima kasihku yang sebesar - besarnya juga penulis ucapkan kepada Ilham Jassin yang selalu mendukungku, sahabat – sahabatku kelas E tersayang serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motifasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun penulis, dan mereka yang membutuhkannya. Amin.

Makassar, 25 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

KARTU KONTROL I

KARTU KONTROL II

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

| | |
|----------------------|-----|
| MOTTO | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |

BAB I

PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 01 |
| B. Rumusan Masalah | 07 |
| C. Tujuan Penelitian | 07 |
| D. Manfaat Penelitian | 08 |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---------------------------|----|
| A. Tinjauan Pustaka | 10 |
| 1. Hakikat Sastra | 10 |
| 2. Pengertian Puisi | 11 |

| | |
|---|----|
| 3. Ragam Puisi | 13 |
| 4. Menulis Puisi | 15 |
| 5. Unsur-Unsur Puisi | 17 |
| 6. Langkah-Langkah Menulis Puisi | 20 |
| 7. Media Pembelajaran | 22 |
| a. Fungsi Media Pembelajaran | 23 |
| b. Peran Media Pembelajaran | 26 |
| c. Penggunaan Media Film Dokumenter | 28 |
| B. Penelitian yang Relevan | 29 |
| C. Kerangka Pikir | 31 |
| D. Hipotesis Penelitian | 34 |

BAB III

METODE PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Rancangan Penelitian | 35 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 38 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 1. Pengamatan (observasi) | 39 |
| 2. Tes Penugasan | 39 |
| 3. Perlakuan | 39 |
| 4. Dokumentasi | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |

| | |
|--------------------------|----|
| 1. Uji Normalitas | 40 |
| 2. Uji Homogenitas | 41 |
| 3. Uji Hipotesis | 41 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 1. Hasil Penelitian | 43 |
| a. Analisis Statistik Deskriptif | 43 |
| b. Mendeskripsikan Data Hasil Pretes Postes | 47 |
| c. Memilih Unsur Membangun Puisi | 66 |
| d. Hipotesis Statistik | 87 |
| 2. Pembahasan | 89 |

BAB V

| | |
|---------------------|----|
| 1. Kesimpulan | 96 |
| 2. Saran | 97 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR LAMPIRAN

RANCANGAN PROSES PEMBELAJAR (rpp)

DAFTAR HADIR SISWA

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik siswa dengan berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan berbahasa, baik keterampilan berbahasa Indonesia, berbahasa daerah, maupun keterampilan berbahasa asing. Pentingnya mengajarkan keterampilan berbahasa dikarenakan bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat aspek tersebut ialah aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Sebagai salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa, keterampilan menulis memegang peranan penting. Dengan menulis, seseorang dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang dapat melatih seseorang berpikir kritis. Selain itu, menulis juga dapat mengasah ketanggapan persepsi dan membantu mengurutkan susunan pengalaman seseorang.

Menulis merupakan proses perubahan pikiran, khayalan, dan perasaan menjadi bentuk lambang atau tanda. Keterampilan menulis ini diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran yang dimilikinya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas menulis. Melihat banyaknya fungsi tulisan yang menuntut pemikiran matang, maka keterampilan menulis dianggap keterampilan berbahasa yang paling sulit diantara ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Seorang penulis harus terampil

dan kreatif mengolah bahasa dengan baik agar pembaca mampu memahami maksud penulis.

Kegiatan menulis, khususnya menulis puisi merupakan salah satu hasil dari karya sastra. Puisi merupakan hasil dari interpretasi pengalaman manusia yang penting diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012:7). Menulis sebuah puisi harus menuangkan daya kreativitas yang ada dalam pikiran, perasaan, yang dituangkan dengan media bahasa dalam bentuk tulisan. Bahasa yang digunakan untuk membuat karya sastra puisi menggunakan bahasa yang khas dan berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalamannya secara padat dan intens.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008:3). Menulis merupakan suatu kemampuan yang harus terus digali dan dipelajari oleh siswa. Menulis puisi adalah mengekspresikan khayalan, perasaan, benak, dan pikiran yang dituangkan dalam sebuah kata-kata, nantinya kata-kata tersebut akan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

Membuat puisi yang baik dan benar, harus memperhatikan unsur-unsur yang ada. Menurut Wiyanto (Prayitno, 2013:3). Mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi. Dalam penelitian ini unsur yang dinilai adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) pengimajian, (d) bahasa figuratif/gaya bahasa, dan (e) tipografi. Membangkitkan sebuah puisi harus membangkitkan

daya khayal dan imajinasi penulisnya. Menulis puisi bisa menjadi mudah atau sulit, tergantung bagaimana penulis membangkitkan daya ekspresinya.

Menuntut siswa menguasai dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Pengajaran aspek kebahasaan dan aspek kesastraan tidak dapat dipisahkan. Seperti yang diungkapkan Djumingin dan Mahmudah (2007:1) bahwa pengajaran sastra dengan sendirinya akan turut mempertinggi kemampuan berbahasa. Salah satu bentuk pengajaran kesastraan pada kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar yang dijadikan kegiatan dan sumber belajar adalah kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media film dokumenter.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah, perlu terasa menyenangkan bagi siswa. Namun, minat belajar siswa menulis puisi selama ini sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Aritonang (2009:32), yang menemukan fakta di lapangan bahwa pemicu terhambatnya pembelajaran menulis puisi adalah faktor kurangnya minat siswa.

Kurangnya minat siswa dimungkinkan oleh kemampuan guru yang terbatas untuk menggunakan model atau media pembelajaran yang sesuai. Seperti yang diungkapkan Sulistyorini (2010:14) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang” bahwa guru mengabaikan media dan hanya menyuruh siswa tanpa adanya alat, baik fisik maupun nonfisik, yang dapat membantu siswa menulis puisi, sehingga hasil yang diharapkan kurang

maksimal. Akibatnya, model pembelajaran seperti itu membingungkan siswa dan siswa merasa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan perasaan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munandi, 2013:7—8).

Salah satu metode pembelajaran yang sedang berkembang dewasa ini adalah pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dikatakan oleh Ariani & Dany (2010: 31) akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan efektif. Secara umum media pembelajaran terdiri dari tiga kelompok besar, yakni media visual, media audio, dan media audiovisual.

Media pembelajaran yang dapat mengubah daya ekspresif, kreatif siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media audio visual dalam bentuk film dokumenter. Media film dokumenter ini menjadi alat bantu dalam mengembangkan daya ekspresi dan kreatif siswa. Film dokumenter yang akan dipakai tentang keindahan alam, film ini dipilih karena sesuai dengan materi yang akan diajarkan di dalam kelas sehingga siswa bisa mengekspresikan rasa kagumnya, berkesan dan bangga akan keindahan alam Indonesia dalam sebuah karya sastra berbentuk puisi.

Media film dokumenter ini menjadi stimulus bagi siswa, sehingga siswa dapat menemukan ide-ide dalam menulis puisi setelah mengetahui keindahan alam yang ada di Indonesia. Setelah siswa melihat film dokumenter, siswa lebih

mudah mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam tulisan berbentuk puisi. Selain itu, media ini juga dapat mempermudah siswa dalam proses menulis puisi dalam hal mendapatkan ide awal memudahkan siswa menulis puisi, menumbuhkan kreatifitas, dan berpikir secara kritis. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide, perasaan, dan gagasannya mengenai peristiwa alam yang dilihatnya dalam film dokumenter. Gambar-gambar dan suara dalam film dokumenter tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, mendorong siswa dalam membangkitkan minatnya dalam belajar, dengan menggunakan film dokumenter, siswa dapat membangkitkan rasa ingin belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah serupa juga terjadi pada siswa kelas VII MTs Bonomarannu Kabupaten Takalar. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi. Beberapa kendala yang dihadapi siswa, antara lain: 1) kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar menulis puisi karena metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, 2) sulitnya siswa menemukan ide untuk dituangkan menjadi sebuah puisi yang indah, dan 3) sulitnya siswa memilah-milah unsur pembangun puisi untuk dimasukkan ke dalam karyanya.

Peneliti memilih MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar, karena visi, misi serta tujuan MTs tersebut ialah ingin menjadikan kaum muda yang unggul dan berprestasi, mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas, mewujudkan manusia yang berwawasan global, mandiri dan bertanggung jawab, mewujudkan manusia yang berprestasi. Siswa melaksanakan proses belajar

mengajar secara, efektif, efisien, dan berkualitas. Siswa melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat secara efisien dan efektif dan menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai utama karakter bangsa, yaitu jujur, bersih, santun, cerdas, kreatif, kerja keras, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melaksanakan penelitian di MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar untuk menguji keefektifan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter yang dibuat oleh Avant Premier yang berjudul “Edisi Paradise 3” yang menggambarkan tentang destinasi kepulauan Raja Ampat. Menulis puisi dengan tema keindahan alam dipilih, karena sesuai dengan kurikulum pada semester dua mengenai menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Media film dokumenter dianggap media yang paling efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa. Maka penulis akhirnya mengangkat judul *Keefektifan Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar*.

Alasan penulis mengangkat judul tersebut karena dalam suatu proses pembelajaran (belajar mengajar), pendidik (calon) pendidik harus lebih terampil dan kreatif untuk menggunakan model pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, untuk mencegah dan mengantisipasi pembelajaran yang itu-itu terus sehingga akan membuat peserta didik jenuh dan malas untuk belajar, karena dalam belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 dengan waktu dan jam

mengajar yang kurang lebih 4 jam pelajaran itu sangatlah membosankan bagi siswa dan siswa harus di tuntut lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya siswa yang aktif melainkan juga guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas ialah apakah media film dokumenter efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar ?

Ditinjau dari aspek :

1. Minat dan motivasi siswa
2. Menemukan ide untuk dituangkan menjadi puisi
3. Memilih unsur pembangun puisi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini ialah untuk membuktikan keefektifan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar ?

Ditinjau dari aspek :

1. Minat dan motivasi siswa
2. Menemukan ide untuk dituangkan menjadi puisi
3. Memilih unsur pembangun puisi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memperkaya khasanah penelitian sastra dalam mengembangkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai penerapan media pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis dengan menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan perasaan siswa dalam menulis puisi, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

2) Bagi Siswa.

a) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan imajinasi dalam menulis puisi.

b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, Memberi suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

3) Bagi Sekolah.

Memberi masukan kepada sekolah mengenai penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran, khususnya dalam belajar menulis puisi.

4) Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, mengembangkan wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran menulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Sastra

Sastra (sanskerta: shastra) merupakan kata serapan dari sanskerta “sastra” yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman dari kata dasar “sas” yang berarti instruksi atau ajaran dan “tra” yang berarti alat atau sarana. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra merupakan salah satu karya manusia yang yang berusaha memberikan kesadaran tentang kesadaran hidup. Melalui sastra pula manusia dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, dilihat dan dialami. Sastra juga dapat terwujud apabila manusia dapat memahami segala peristiwa-peristiwa alaminya, baik peristiwa yang berhadapan dengan penglihatan maupun yang melalui pandangan. Mahmuda (2007:2).

Karya sastra lahir sebagai perpaduan antara hasil renungan, pikiran, dan perasaan seorang pengarang di tengah tengah masyarakat, sastra merupakan suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Menurut Suhendra dan Supina (1993:3) karya sastra adalah pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan punya efek positif terhadap kehidupan dan kemanusiaan.

Menurut Mursal Esten (1978:9). Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Menurut Semi (1988:8). Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediuamnya. Sedangkan menurut Panuti Sudjiman (1986:6—8). Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli diatas bahwa, sastra merupakan suatu karya yang dapat berubah -ubah baik dalam segi bahasa, lisan, maupun tulisan. Sastra ialah ungkapan dari segala imajinasi yang ada pada kehidupan manusia yang mempunyai arti tersendiri, sastra merupakan suatu keindahan karya yang tak hanya bisa dipandang dengan kasat mata tapi objeknyapun dapat dijamah.

2. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra tertua yang ditulis oleh manusia. Waluyo (2003:1) menyebutkan bahwa kisah Mahabrata, drama-drama Sophocles (*Oedipus Sang Raja*, *Oedipus di Kolonus*, dan *Antigone*), dan drama-drama William Shakespeare (*Hamlet*, *Macbeth*, dan *Romeo dan Juliet*) merupakan karya-karya sastra lama yang berbentuk puisi, yang merupakan salah satu bentuk karya sastra, selain prosa dan drama. Ketiga bentuk karya sastra tersebut dapat dibedakan dari unsur-unsur yang membangunnya. Puisi merupakan sarana pengungkapan

pengalaman batin, sehingga definisi puisi dapat ditafsirkan bermacam-macam oleh tiap-tiap orang. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya puisi diberikan definisi yang tepat.

Pradopo (2010:309-310) membagi dua pengertian puisi menjadi dua, yaitu pengertian puisi menurut pandangan lama dan pengertian puisi menurut pandangan baru. Menurut pandangan lama, puisi disebut karangan yang terikat oleh: 1) banyak baris dalam tiap bait; 2) banyak kata dalam tiap baris; 3) banyak suku kata dalam tiap baris; 4) rima; dan 5) ritma. Sedangkan menurut pandangan baru, puisi tidak lagi terikat pada ikatan-ikatan formal dan masih bisa disebut puisi karena bentuk-bentuk formal merupakan sarana-sarana kepuhitan saja, bukan hakikat puisi.

Waluyo (2003:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Lebih lanjut, Kasnadi (2009:2) merangkumkan bahwa pengertian puisi menyiratkan beberapa hal yang penting sebagai berikut:

- 1) puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi penyairnya.
- 2) bahasa puisi bersifat konotatif, simbolis, dan lambang. Karena itu, penuh dengan imaji, metafora, kias, dengan bahasa figuratif yang estetis.
- 3) penyusunan larik-larik puisi memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima semaksimalnya.

- 4) dalam penulisan puisi terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang ada.
- 5) sedang unsur pembangun puisi yang mencakup unsur batin dan unsur lahir puisi membangun kekuatan yang padu.
- 6) bahasa puisi tidak terikat oleh kaidah kebahasaan umumnya. Karena itu, ia memiliki kebebasan untuk menyimpang dari kaidah kebahasaan yang ada, biasanya disebut dengan *lisencia poetica*.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli tersebut, puisi dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang memiliki bentuk khusus yang dihasilkan dari pemikiran imajis sebagai sarana pengungkapan ekspresi diri ataupun pengalaman batin seseorang.

3. Ragam Puisi

Menurut Kasnadi (2009:3 — 40), puisi itu memiliki banyak ragam. Dilihat dari segi bentuk dan isinya, maka ragam puisi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Puisi elegi merupakan jenis puisi yang berisi tentang ratapan dan kepedihan penyair. Contoh puisi elegi adalah puisi berjudul *Nisan* karya Chairil Anwar.
- 2) Puisi *romance* merupakan jenis puisi yang berisi luapan batin penyair (seseorang) terhadap sang pujaan, kekasih. Contoh puisi *romance* adalah puisi berjudul *Surat Cinta* karya W. S. Rendra.
- 3) Puisi dramatik ialah puisi yang menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog, sehingga mengandung suatu

gambaran tentang kisah tertentu. Contoh puisi dramatik adalah puisi berjudul *Kisah Seorang Nyumin* karya Joko Pinurbo.

- 4) Puisi satirik merupakan puisi yang mengandung sindirian atau kritik tentang kepincangan yang terjadi. Contoh puisi satirik adalah puisi berjudul *Surabaya Ajari Aku Tentang Benar* karya Amien Aminuddin.
- 5) Puisi didaktik merupakan puisi yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil oleh pembaca, atau memang penyair ingin menyampaikan nilai-nilai edukatif yang penting untuk dipahami pembaca. Contoh puisi didaktik adalah puisi berjudul *Pelajaran Tata Bahasa dan Mengarang* karya Taufik Ismail.
- 6) Puisi lirik berisi tentang luapan batin penyair secara individual yang merupakan pengungkapan atas pengalaman batinnya. Puisi-puisi ini banyak dijumpai di masa puisi lama, baru, maupun puisi-puisi mutakhir. Puisi ini mencakup elegi, himne, ode, epigram, humor, pastoral, idyl, satire, dan parodi.
- 7) Puisi naratif merupakan puisi yang berisi tentang cerita dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa, sehingga menjalin sebuah cerita. Puisi ini juga sering disebut puisi balada. Contoh puisi naratif adalah puisi berjudul *Ballada Sumilah* karya W. S. Rendra.
- 8) Puisi epik (*epos*) merupakan puisi yang di dalamnya bercerita tentang kepahlawanan, biasanya berkaitan dengan legenda, kepercayaan, maupun historis sebuah bangsa. Puisi ini dibedakan menjadi dua, yakni (a) *folk epic* yang merupakan puisi yang bila nilai akhir puisi itu untuk dinyanyikan dan

(b) *literary epic* merupakan puisi yang kebermaknaan nilai akhir puisi itu menarik untuk dibaca, diresapi, dan dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

- 9) Puisi fabel berisi tentang cerita kehidupan binatang untuk menyindir atau memberi tamsil kepada manusia. Contoh puisi fabel adalah puisi yang berjudul *Sajak Seumur Hidup* karya F. Rahardi.
- 10) Puisi deskriptif merupakan puisi yang menekankan pada impresi penyair atau realita benda, peristiwa, keadaan, atau suasana yang dinilainya menarik bagi seorang penyair. Contoh puisi deskriptif adalah puisi yang berjudul *Statis* karya S. Tedjo Kusumo.
- 11) Puisi hukla (auditorium) merupakan jenis puisi yang menarik untuk dipanggungkan. Contoh puisi hukla adalah puisi yang berjudul *Kembalikan Indonesia Kepadaku* karya Taufik Ismail.

4. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memerhatikan keterikatan pada unsur puisi, menulis puisi juga merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan karya sastra. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang membutuhkan pemikiran-pemikiran kreatif dan kritis dalam proses penciptaannya.

Kegiatan mencipta atau menulis sastra merupakan kegiatan tertinggi dari tahap apresiasi sastra. Hal ini sesuai dengan pengertian apresiasi sastra yang diungkapkan oleh Effendi (1973:18) bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan

menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Proses penciptaan sastra dinyatakan oleh Roekhan (1991:1) ini harus melewati tahap yang cukup panjang. Proses tersebut dimulai dari tahap: a) munculnya ide dalam benak penulis; b) menangkap dan merenungkan ide tersebut; c) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh; d) membahasakan ide tersebut dan menatanya (ini masih dalam benak penulis); e) menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.

Menulis puisi merupakan pendramaan pengalaman yang menafsirkan bahasa bermetrum. Pradopo (2007:314). Menyatakan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti masalah, peristiwa, atau narasi (cerita dan pencerita).

Menulis karya sastra, khususnya menulis puisi, memang membutuhkan proses yang cukup panjang untuk menghasilkan sebuah karya yang baik. Namun, Roekhan (1991:1) mengungkapkan bahwa cepat-lambatnya proses kreatif tersebut berlangsung sangat bergantung pada tingkat keterampilan seorang penulis. Semakin rendah tingkat keterampilan penulis, maka semakin lama proses tersebut berlangsung. Sebaliknya, semakin tinggi keterampilan seorang penulis, semakin cepat proses tersebut berlangsung. Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli bahwa puisi merupakan suatu karya seni yang mengandung unsur dan nilai keindahan tersendiri bagi setiap penikmatnya baik itu penulis maupaun pengarang karena puisi merupakan suatu karya estetika yang bermakna yang layak untuk

dilestarikan, dan puisi itu bukan karya yang kosong ataupun susunan kata indah semata melainkan puisi memiliki makna tertentu dari setiap susunan kalimatnya.

5. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi sangat berpengaruh dalam membuat puisi agar menjadi puisi yang baik. Dengan mengenali unsur pembangun puisi akan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Menurut Waluyo (2003: 71), unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi meliputi:

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

b. Pengimajian

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), sesuatu yang kita raba, rasa, dan sentuh (imaji taktil).

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata yang konkret pembaca dapat membayangkan atau mengetahui secara jelas apa maksud yang akan disampaikan oleh penulis.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

e. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritme. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma juga dapat dibayangkan seperti *tembang mocopat* dalam tembang jawa. Dengan kata lain, ritma adalah pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap.

f. Tipografi (Tata Wajah)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi. Struktur batin dalam puisi terdiri dari tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat.

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Jadi jelas bahwa dengan puisinya penyair ingin mengemukakan sesuatu bagi pembaca melalui puisinya. Sang penyair melihat, mengalami beberapa kejadian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tema dapat dijadikan sebagai bahan pokok oleh penulis untuk menulis sebuah puisi.

2) Perasaan (*feeling*)

Perasaan merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut di ekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Dalam menulis puisi perasaan penulis sangat berpengaruh terhadap hasil puisi yang dibuat oleh penulis.

3) Nada dan Suasana

Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Jika kita berbicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada, jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Menurut Waluyo (2003:71), nada dalam puisi

4) Amanat (pesan)

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang tersusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Jadi amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau imbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya dapat diketahui dengan memahami apa yang tersurat, yaitu bahasa/ungkapan.

6. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Ide dan gagasan adalah kunci utama dalam proses menulis, terutama puisi. Muakhir (2008: 59—61). Menguraikan secara terperinci langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut:

- 1) Anda harus mencari “angin”. Kalau di sekitar rumah tak ada sawah atau hutan, Anda boleh juga berjalan-jalan ke sekitar perempatan jalan raya.

Anda coba memperhatikan apa saja yang ada di sana. Di jalan raya tentu ada banyak kendaraan, mungkin dari becak sampai mobil bagus. Di sekitar trotoar, ada orang cacat dengan mangkuk seng di depannya. Dia seorang seorang pengemis. Ada anak-anak membawa kotak kecil berisi rokok, tisu, permen, dan lainnya. Mereka pasti pedagang asongan. Anda harus memperhatikan semuanya.

- 2) Tulis hasil pengamatan Anda tadi dengan bahasa sehari-hari. Berikan perhatian lebih pada hal-hal tertentu yang menarik perhatian atau timbulkan perasaan dan pikiran tertentu. Misalnya, bocah pengamen. Anda dapat mencatatnya seperti ini:
- 3) Ada seorang anak jalanan. Tepatnya, pengamen. Anak laki-laki. Usia sekitar 8 tahun. Badannya kurus. Mungkin kurang gizi. Celana pendek dan kausnya lusuh. Rambutnya acak-acakan. Jelas terlihat tak rajin mandi. Tangan dan kakinya kotor. Kuku-kukunya hitam. Wajahnya sedikit kuyu. Setiap mobil berhenti dia mengamen dengan kecrekannya. Lagunya tak enak di telinga. Anda juga dapat mendeskripsikan perasaan anak jalanan itu dan masa depan anak itu.
- 4) Anda lalu merenungkan dan mengendapkannya dalam pikiran hasil catatan-catatan itu. Anda coba merasa-rasakan dalam batin dan “menyulap” catatan itu ke dalam bentuk puisi. Misalnya, Anda memilih judul *Bocah Pengamen*. Puisinya seperti berikut ini:

Di bawah matahari terik yang memanggang

Dan mobil-mobil yang terus menderu

Aku akan terus berdendang

Meski wajahku kuyu dan mataku layu

Aku bertanya, apa yang terjadi esok hari

Ketika orang-orang enggan mengulurkan tangan

Untuk melemparkan sekeping logam

Rumahku jalan raya yang berdebu

Di bawah langit yang selalu kelabu

Orang tuaku hilang dalam banjir bandang

Hidupku bagai daun kering yang melayang

7. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dapat dipahami sebagai “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” (Munandi, 2013:7—8).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dapat menyalurkan pesan yang disampaikan kepada orang lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memberikan daya tarik pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran akan menumbuhkan minat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan imajinatif sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar, khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Munandi (2013: 37-48), mengemukakan lima fungsi media pembelajaran, yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam materi menulis puisi.

(1) Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar di sini adalah sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran ini, memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan. Media dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa dapat memperoleh pengetahuan lain selain dari guru, dan biasanya akan menjadi daya tarik yang berbeda jika menggunakan media.

(2) Semantik

Fungsi semantik yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Maksud fungsi semantik terhadap pembelajaran adalah dengan menggunakan media siswa akan mudah menangkap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media, siswa dapat menggambarkan simbol-simbol yang ada dengan lebih luas.

(3) Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut di atas. Media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi. Berdasarkan materi yang akan diajarkan, guru sebaiknya mempunyai sebuah media untuk memberi gambaran bagaimana situasi sebenarnya. Contohnya dalam materi menulis puisi, sebuah objek yang akan digambarkan dengan tema keindahan alam, guru dapat memberi gambaran tentang alam dengan menggunakan film dokumenter keindahan alam. Film ini dapat dijadikan sebagai media untuk menggambarkan situasi alam Indonesia.

(4) Media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi

Adalah dengan membawa gambar yang tidak dapat dilihat dengan mata, gambar tersebut diperbesar sehingga siswa dapat melihat dan mengetahuinya. Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk memperlihatkan tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi. Contohnya pada pemandangan alam gunung, yang tadinya kecil, dengan bantuan film dokumenter siswa dapat mengetahui bagaimana bentuk gunung secara dekat. Siswa lebih mudah memahami bagaimana bentuk gunung dengan jelas, sehingga lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

(5) Psikologis

Fungsi media secara psikologis terbagi menjadi fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan oleh Munandi (2013:43— 48), sebagai berikut.

(a) Atensi

Atensi dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Media pembelajaran dapat menarik dan memfokuskan siswa terhadap materi yang diajarkan.

(b) Afektif

Menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima pelajaran, dan perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif, siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

(c) Kognitif

Melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu orang, benda, atau kejadian. Dalam fungsi ini media dapat menggambarkan situasi nyata yang pernah siswa alami secara langsung.

b. Peran Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru. Penggunaan media yang tepat dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kustandi dan Bambang (Kemp dan Dayton, 2011:23), mengemukakan beberapa hasil penelitian mengenai peran media dalam pembelajaran bahasa yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran bahasa di dalam kelas sebagai berikut.

1) Penyampaian pelajaran tidak kaku.

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan penggunaan media yang bervariasi dan inovatif, sehingga siswa nantinya tidak canggung dan kaku. Peran media dalam pembelajaran bahasa dapat memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan.

2) Pembelajaran bisa lebih menarik.

Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Contohnya dalam materi menulis puisi, siswa lebih tertarik dengan penggunaan media yang menarik, sehingga siswa mudah untuk mengekspresikan imajinasi yang ada dalam benaknya.

3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan. Dengan menggunakan prinsip ini, diharapkan siswa

menjadi lebih berani dalam mengekspresikan apa yang ada dalam benak mereka rangkai dalam kata-kata.

- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan serta isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar. Pembelajaran yang terlalu lama akan membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar. Penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi singkat dan menarik, sehingga siswa lebih cepat menyerap materi yang diajarkan. Penggunaan media yang tepat akan merangsang daya motorik pada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Penggunaan media film dokumenter, dapat meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasi dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. Jadi sama halnya dengan pembelajaran bahasa dapat dilakukan kapan dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Penggunaan Media Film Dokumenter

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media yang menarik menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga poses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Belajar dengan menggunakan dua indra yakni indra penglihatan dan pendengaran memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa lebih banyak memahami materi yang ada dengan menggunakan stimulus pandang dan dengar. Film dokumenter ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Salah satu gambaran yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar. Film dokumenter ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Salah satu gambaran yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) Dale (Arsyad, 2007:10 —11).

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran itu sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media yang menarik dapat menambah daya tarik siswa, sehingga proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Belajar dengan menggunakan dua indra yakni indra penglihatan dan pendengaran memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa lebih banyak memahami materi yang ada dengan menggunakan stimulus pandang dan dengar. Film dokumenter ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menulis puisi, salah satu gambaran dijadikan acuan sebagai landasan teori dalam penggunaan media dalam proses belajar.

Menurut penulis, media ini sangat cocok digunakan pada saat pembelajaran, karena siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media. Penggunaan media yang menarik akan meningkatkan hasil belajar siswa, siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Penggunaan media film dokumenter menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga siswa dapat menulis puisi dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni tentang pengaruh penggunaan media terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Penelitian yang pertama, yakni skripsi Wijayanti, Ervina (2012), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012” dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, membahas tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berseri.

Persamaan penelitian Wijayanti dengan penelitian ini adalah menguji kemampuan siswa dalam menulis puisi, sedangkan perbedaannya ialah terdapat dalam penggunaan media yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti menggunakan media gambar berseri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media film dokumenter.

Penelitian yang relevan kedua yakni skripsi Ramli (2015), dengan judul “Keefektifan Pemanfaatan Media Film Pendek *Pensil Patah* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Makassar” dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian Ramli, yakni mendeskripsikan dan melihat kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Takalar. Menguji kemampuan menulis puisi bebas dengan memanfaatkan media film pendek *Pensil* karya Hatta Rajasa pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Persamaan penelitian Ramli dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa yang menggunakan metode konvensional *pretest* dan *posttest*. Perbedaannya terletak pada penggunaan media yakni penelitian Ramli menggunakan media film Pendek pada kelas konvensional dan kelas eksperimen dengan populasi penelitiannya pada seluruh kelas XI SMA yang hanya menggunakan satu kelas saja dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial, sedangkan penelitian ini menggunakan media film dokumenter dengan metode dan sampel yang digunakan dua kelas yakni kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, teks penugasan, perlakuan, dan dokumentasi.

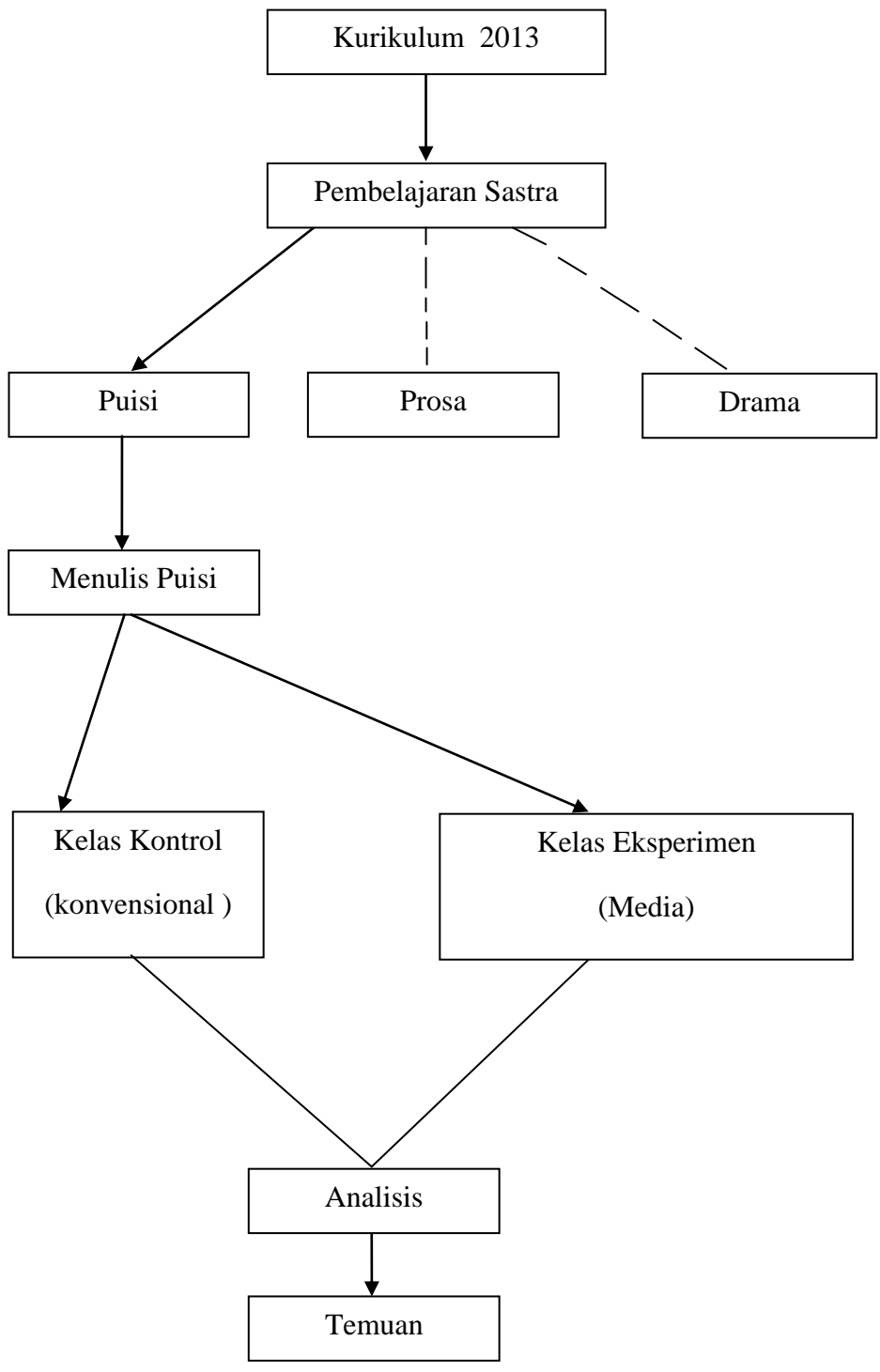
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan selama melaksanakan Proses Pemantapan Keguruan (P2K), diketahui bahwa siswa kurang tertarik dalam menulis, khususnya dalam menulis puisi. Siswa kurang kreatif, inovatif, dan imajinatif dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk kata-kata yang nantinya akan menjadi tulisan khususnya dalam menulis puisi. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada keefektifan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa. Materi yang digunakan dalam menulis puisi bertemakan keindahan alam sedangkan media yang digunakan adalah media film dokumenter mengenai keindahan alam. Media film dokumenter adalah media yang cocok dalam pembelajaran karena dengan media ini siswa dapat mendengar, melihat dan merasakan secara langsung. Film dokumenter tentang keindahan alam dipilih karena film sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah untuk mengekspresikan daya kreatif, imajinasi, dan daya khayalnya dalam bentuk tulisan puisi.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, siswa tidak diberi tindakan penayangan film dokumenter, sedangkan pada kelas eksperimen diberi tindakan dengan cara memutar film dokumenter sebelum siswa menulis puisi. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi atau *quasi experimental* dan desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain *control group experimental: control group pretest dan posttest desain*. Teknik analisis data diperoleh dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.



Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: media film dokumenter karya Avant Premier yang berjudul “Edisi Paradise 3” destinasi Raja Ampat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII A dan VII B, yakni kelas kontrol (Konvensional) dan kelas eksperimen MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (Mahmud, 2011:106). Penelitian ini menggunakan metode jenis eksperimen quasi atau *quasi experimental* yaitu untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan/atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2011:74).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi atau *quasi experimental* dan desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2011:116).

Model desain ini menggunakan lebih dari satu kelompok yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O1 dan O2, tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan X, sehingga struktur desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data dengan pretest dan posttest

| | | | |
|---------------------|----|---|----|
| Kelompok Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kelompok Kontrol | O1 | | O2 |

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011:215). Untuk melakukan sesuatu penelitian kita memerlukan sumber data. Data setiap penelitian harus berhadapan dengan objek penelitian, dalam penelitian ini penulis menentukan populasi penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar.

Tabel Populasi: 1

| No | Kelas | Siswa | |
|--------|-------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | VII A | 7 | 8 |
| 2 | VII B | 8 | 8 |
| 3 | VII C | 5 | 9 |
| Jumlah | | 20 | 25 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010: 174). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (Arifin, 2011: 215). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar dengan mengambil satu kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yang dipilih adalah siswa kelas VII A dan kelas kontrol adalah kelas VII B yang mengikuti seluruh tahapan eksperimen dari pretes sampai postes.

Tabel sampel: 2

| No | Kelas | Siswa | |
|--------|-------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | VII A | 7 | 8 |
| 2 | VII B | 8 | 8 |
| Jumlah | | 15 | 16 |

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Media film dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini film berjudul *Edisi Paradise 3* karya Avant Premier dengan durasi 2 menit 57 detik yang ide dan pemanfaatan komunikasinya berlangsung efektif.
2. Pembelajaran menulis puisi yang bertemakan keindahan alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran berupa tes tertulis menulis puisi siswa untuk menunjukkan keterampilan, mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk puisi berdasarkan isi cerita pada film dokumenter yang ditayangkan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes dan sebagainya (Arikunto, 2009: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes penugasan menulis puisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang akan dilakukan untuk memperoleh data, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas, guru sering melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi (Arifin, 2011:230). Pengamatan ini dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi di dalam kelas.

2. Tes Penugasan

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2011:226). Dalam teknik ini peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat sebuah puisi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi, jika terdapat kekurangan atau hambatan peneliti dapat menindak lanjuti hasil tes tersebut. Hasil tes siswa dalam menulis puisi dapat memberi tahu peneliti mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

3. Perlakuan

Memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan cara penayangan film dokumenter keindahan alam di kelas eksperimen tersebut. Perlakuan tersebut

bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan (Reality, 2008:210).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam menganalisis selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya (Sudayana, 2014:82). Teknik analisis data untuk mengetahui data yang diperoleh, peneliti menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan SPSS 20. Uji data dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi (Asymp.Sig), pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Priyanto (2010:40—42). Pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut.

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Angka signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov Asymp.Sig < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya Usman dan Akbar (2008:133). Uji homogenitas dilakukan pada nilai hasil pretes dan postes dengan ketentuan signifikansi > 0,05 maka data homogen, jika signifikansi < 0,05 data tidak homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, berdasarkan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Priyanto (2010: 108—115).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Uji Paired-Samples T Tes diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Paired Samples tes digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data (Priyatno, 2010: 102).

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata (*independent sample t-test*) yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar memanfaatkan media film dokumenter

μ_2 : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol

Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Diketahui

H_0 = tidak ada perbedaan signifikan antara hasil menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_1 = ada perbedaan signifikan antara hasil menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen

Teknik analisis statistik dilakukan dengan menggunakan pengolah data *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows version 20,0*. Digunakan *independent sample t-test* (uji t sampel independen) dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $P_{value} < 0,05$ sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $P_{value} > 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan di MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar Tahun ajaran 2017/2018 pada hari selasa, 1 Agustus 2017 – 25 Agustus 2017. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VII.A berjumlah 15 siswa, pada penelitian ini kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 16 siswa. Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dikelas eksperimen dan dua kali pertemuan dikelas kontrol, satu kali pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran 3x40 menit. Adapun aspek-aspek dalam proses pembelajaran berlangsung ialah melalui tabel sebagai berikut.

| No | Aspek yang Diamati | Presentase | |
|----|---|------------|-------------|
| | | Aktif | Tidak aktif |
| 1 | Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran | 90 % | 20% |
| 2 | Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami | 50 % | 50 % |
| 3 | Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan sikap responsif | 40 % | 60 % |
| 4 | Siswa menerapkan model | 100 % | - |

| | | | |
|---|---|-------|--|
| | pembelajaran berbasis masalah dengan sikap disiplin | | |
| 5 | Siswa memberikan pendapat dengan sikap santun | 100 % | |
| 6 | Siswa menyimpulkan pembelajaran | 90 % | |

1) Kelas Eksperimen

(a) Pertemuan Pertama

Penelitian pertama dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.B sebagai kelas kontrol. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama antara kelas eksperimen dan kontrol sama. Pertemuan pertama yang dilakukan adalah mengajak siswa memahami isi puisi secara berkelompok, setelah itu siswa mendiskusikan masalah yang ada di lingkungan ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan keindahan alam. Kegiatan ini dilakukan untuk memancing pengetahuan siswa mengenai keindahan alam secara berkelompok. Setelah siswa berdiskusi, siswa mendapat penjelasan tentang materi puisi, pengertian, struktur, dan syarat untuk menjadi puisi yang baik. Siswa mendapat penjelasan dan melakukan pretes (tes awal) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

(b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua yang dilakukan adalah postes (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan menulis puisi. Sebelum siswa melakukan postes, siswa mengulang

materi yang sudah diajarkan sebelumnya serta menganalisis mengenai masalah ekonomi dan sosial yang berkaitan tentang keindahan alam secara mandiri. Kelas eksperimen diberi tindakan berupa penayangan film dokumenter tentang keindahan alam melalui destinasi keindahan alam Raja Ampat sebelum siswa menulis puisi, sedangkan dikelas kontrol tidak diberikan penayangan film sebelum menulis puisi. Sebelum ditayangkannya film dokumenter tersebut siswa kurang antusias dalam belajar sebab banyak yang tak memahami betul bagaimana menuangkan pemikiran mereka kedalam puisi yang akan dibuat, melalui stimulus tentang keindahan alam berdasarkan materi puisi yang akan diberikan, guru perlahan menayangkan film dokumenter tersebut melalui proyektor yang disaksikan oleh para siswa kemudian mereka mulai menyaksikan dan menelaah tentang film tersebut, setelah itu guru perlahan menjelaskan apa isi dan tema dari film tersebut dan memberikan arahan sebelum menulis puisi.

(c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dikelas eksperimen, peneliti melakukan tindakan yang berupa penayangan kembali film dokumenter tentang keindahan alam Raja Ampat terhadap siswa yang sebelumnya tidak hadir dan memahami kembali film tersebut, pada saat itu siswa sangat berantusias dalam menyaksikan film tersebut setelah beberapa menit penayangan berlangsung siswa harus memahami betul apa isi film tersebut dan selanjutnya akan melakukan penulisan puisi berdasarkan hasil dari film yang diamatai yaitu keindahan alam. Sebelum siswa memulai menulis puisi, siswa telah dijelaskan bagaimana menulis puisi dengan baik dan telah melakukan obserfasi awal yaitu berdiskusi dengan teman

kelompok tentang materi puisi berdasarkan pada pertemuan pertama. Siswa sangat antusias dalam menulis puisi sebab sebelumnya sudah diberikan tindakan penayangan film dokumenter dan siswa memulai menulis puisi tentang keindahan alam Raja Ampat, setelah semuanya rampung dalam menuliskan puisi tersebut siswa akan mengumpulkan secara kolektif. Setelah jam ke 4, siswa kembali mengamati hasil tulisan mereka yang telah diperiksa oleh guru dan menelaah kembali hasil tulisan mereka sebelum guru memberikan nilai kepada siswa.

2) Kelas Kontrol

(a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada kelas kontrol yang dilakukan adalah mengajak siswa memahami isi puisi secara berkelompok, setelah itu siswa mendiskusikan masalah yang ada di lingkungan ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan keindahan alam. Kegiatan ini dilakukan untuk memancing pengetahuan siswa mengenai keindahan alam secara berkelompok. Sesudah siswa berdiskusi, siswa mendapat penjelasan tentang materi puisi, pengertian, struktur, dan syarat untuk menjadi puisi yang baik. Siswa mendapat penjelasan dan melakukan pretes (tes awal) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

(b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen yang diberi tindakan penayangan film dokumenter tentang destinasi raja ampat. Secara teknis yang membedakan kelas kontrol dengan kelas eksperimen ialah

ada yang diberi tindakan dan ada yang tidak diberi tindakan, kelas kontrol diberikan materi puisi pada umumnya dengan menggunakan tema keindahan alam dan membuat puisi bebas tentang alam disekita, sebelum siswa menulis puisi keindahan alam siswa diberikan stimulus dan arahan tentang apa itu puisi melalui obsefasi awal yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Setelah siswa menulis puisi dengan cermat maka mereka mengumpulkan secara kolektif dan memberikan kepada guru untuk diperiksa dan diberikan nilai.

b. Menemukan Ide Untuk Dituangkan Menjadi Puisi dan Mendeskripsikan Data Hasil Pretes dan Postes Pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Penelitian ini menggunakan metode jenis eksperimen quasi atau *quasi experimental* yaitu untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimental yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2011: 74). Pada kedua kelas dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pada saat pretes, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi perlakuan yang sama. Pada postes kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menonton film dokumenter keindahan alam, (*Destinasi Raja Ampat*) sedangkan kelas kontrol tidak.

Pada awalnya peneliti melakukan pretes pada hari selasa 1 Agustus 2017 pada kedua kelas dengan memberikan materi menulis puisi pada siswa serta berdiskusi. Setelah itu, peneliti melakukan postes pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen sebelum siswa menulis puisi, siswa diberi contoh sebuah puisi dan

dijelaskan terlebih dahulu oleh guru tentang bagaimana cara penulisan puisi.

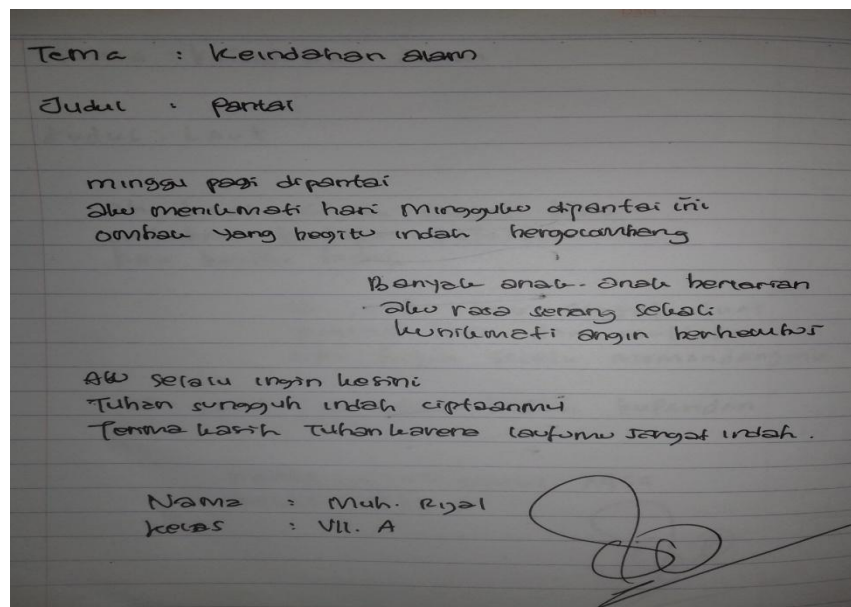
Pretes dikelas kontrol tidak diberi tindakan menonton film dokumenter.

1. Olah Data Pretes kelas Eksperimen dan Kontrol

Sebelum memberikan perlakuan terlebih dahulu siswa diberikan pretes dengan mengambil salah satu sampel puisi bertemakan puisi bebas melalui karya Wilhelmina Ichi Iraunawati yang berjudul “ Pantai Baron ” dan kemudian siswa membuat karya puisi berdasarkan contoh puisi yang telah dijelaskan melalui karya Wilhelmina Ichi Iraunawati tersebut. Setelah itu peneliti dapat melaksanakan olah data dengan melampirkan 3 data hasil menulis puisi kelas eksperimen (pretes), dimulai dari puisi yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

1) Kelas Eksperimen (pretes)

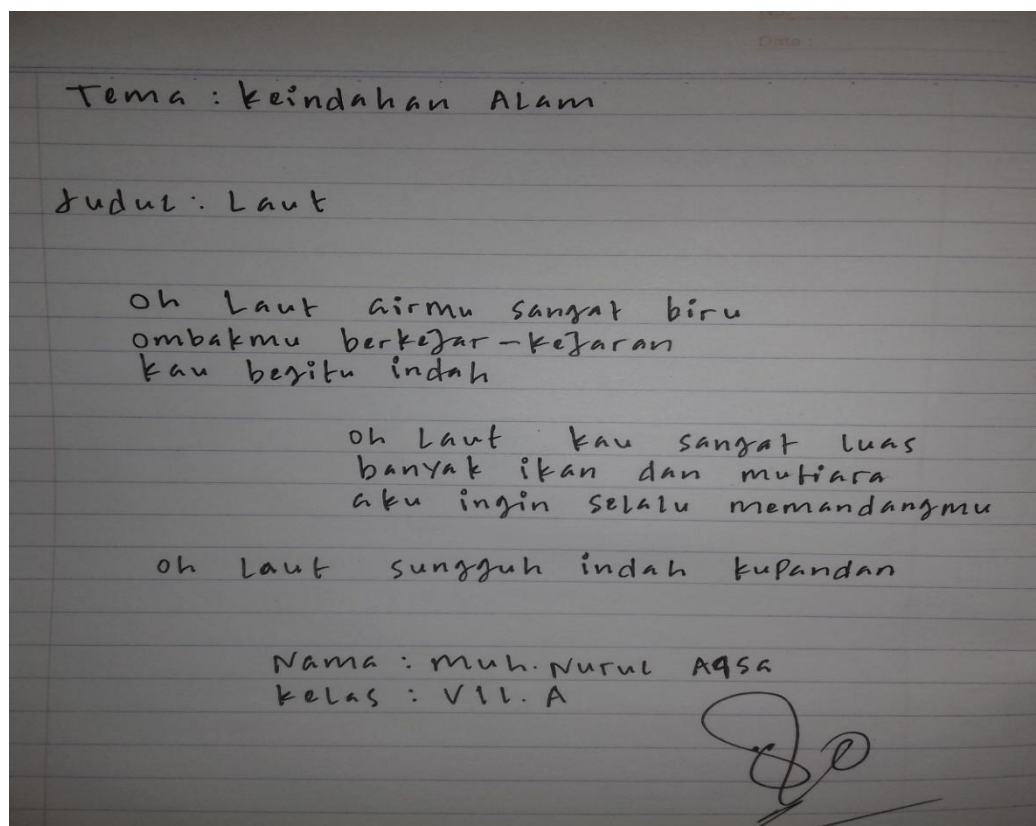
- (a) Puisi oleh Muh Rijal yang berjudul “pantai” yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu dengan perolehan nilai 8,0 ialah sebagai berikut.



Berdasarkan unsur pembangun Puisi oleh karya Muh. Rijal dengan judul “Pantai” tetap dengan tema keindahan alam memperoleh nilai 80 karena pada

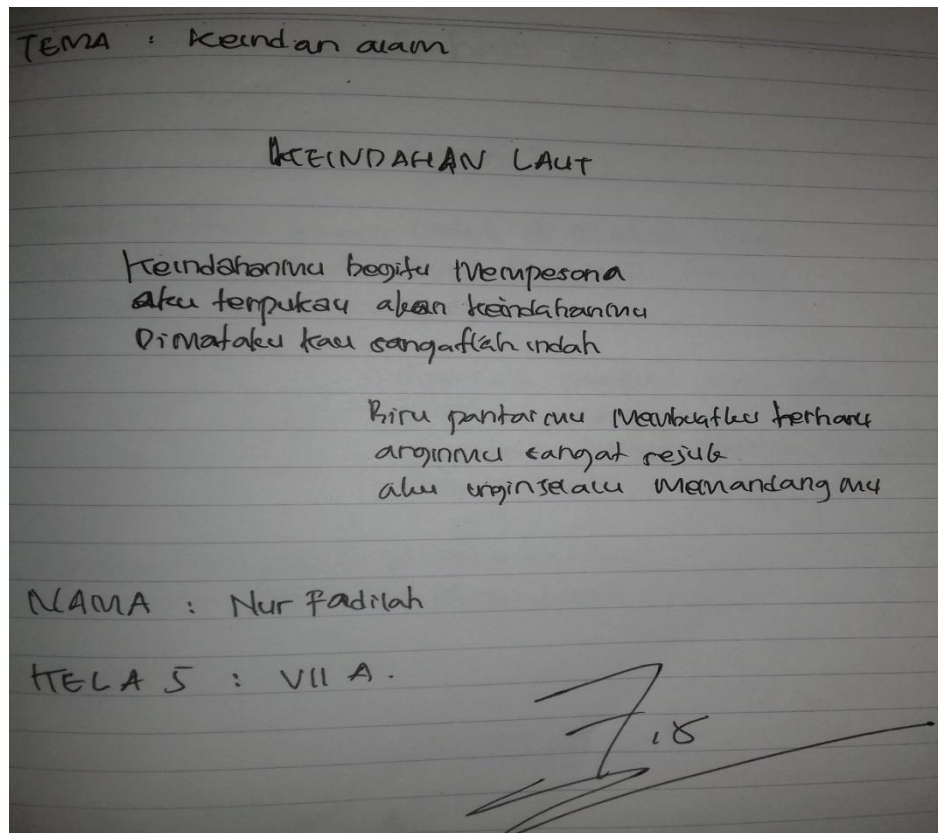
isi/tema puis 4, mendapat nilai 3, diksi 3, pengimajian 3, gaya bahasa 3, dan tipografinya 5. Setelah mendapat hasil dari setiap penilaian maka di kali dengan jumlah siswa yaitu 16, dan hasilnya dibagi kembali dengan angka tertinggi dari salah satu penilaian puisi tersebut maka hasilnya ialah 80.

(b) Puisi oleh Muh. Nurul aqsa yang berjudul “laut “ memperoleh nilai 80



Puisi oleh Muh. Nurul Aqsa memperoleh nilai 80 dan perolehan nilainya sama dengan Muh. Rijal yaitu isi puisi, diksi, pengimajian, gaya bahasa, dan tipografinya sama sehingga hasil penilaian akhirnya juga mendapat skor yang sama yaitu 80.

(c) Puisi oleh Nur Fadilah yang berjudul “keindahan laut” memperoleh nilai terendah dengan perolehan nilai 7,5 ialah sebagai berikut.



Puisi oleh Nur Fadilah yang memperoleh nilai terendah yaitu 7,5 sebenarnya sudah bagus tetapi. Isi puisi memperoleh nilai 2, diksi 2, pengimajian 3, gaya bahasa 2, tipografi 4. Dikali dengan jumlah siswa 16 orang, hasil dari itu dibagi kembali dengan perolehan dari penilaian puisi yaitu 4 sehingga memperoleh nilai 7,5.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan sampel atau contoh puisi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru dapat diketahui bahwa sesudah data hasil menulis puisi pretes siswa didapat, peneliti dapat melaksanakan olah data nilai yang di peroleh siswa dalam menulis puisi kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel. 1

Nilai Pretes Kelas Eksperimen

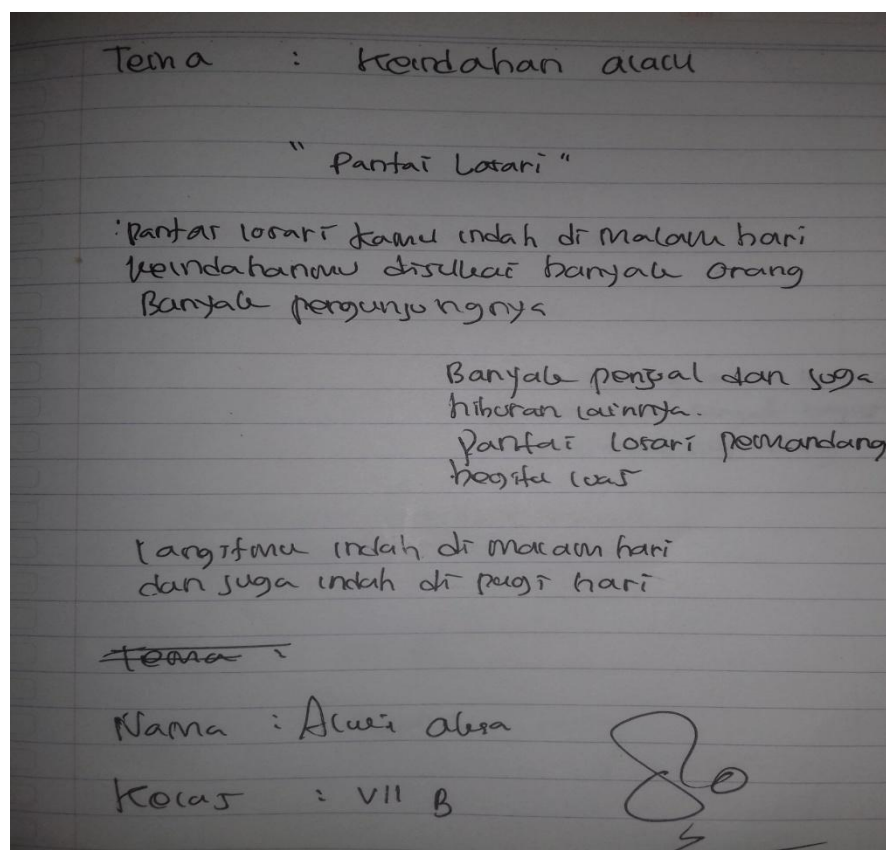
Kemampuan Menulis Puisi Puisi Kelas VII.A

| No | Nama | Isi tema | diksi | pengimajian | Gaya bahasa | tipografi | Pretes |
|---------------|--------------------------|----------|----------|-------------|-------------|-----------|-----------|
| 1 | Muh. Risal | 4 | 3 | 2 | 2 | 5 | 77 |
| 2 | Muh. Nurfadil Assidiq | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 78 |
| 3 | Muh Nurul Aqsa | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| 4 | Muh. Rijal | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| 5 | Muh. Sabri | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 6 | Muh. Usman | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 7 | Muh. Yusuf | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 78 |
| 8 | Muh. Arif Nur | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 77 |
| 9 | Nurfadilah | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 75 |
| 10 | Musfirah | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 11 | Nurjannah | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 12 | Nurmila | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 13 | Nur Annisa | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 14 | Nirmawati | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 77 |
| 15 | Nuredasari | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 76 |
| 16 | Nurjannah | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| Jumlah | Total Nilai | | | | | | 1,163 |
| | Nilai Rata-Rata | | | | | | 18,608 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pretes pada kelas eksperimen kemampuan siswa menulis puisi kelas VII.A, dari 16 siswa. Data nilai pretes ada 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 75 , 11 orang siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan nilai 76-77 dan selebihnya mendapatkan nilai tertinggi dengan jumlah nilai 78-80. Total nilai pada kelas kontrol pretes 1,163 dikali dengan jumlah siswa yaitu 16 orang maka hasil nilai rata-rata siswa 18,608

2) Kelas Kontrol (pretes)

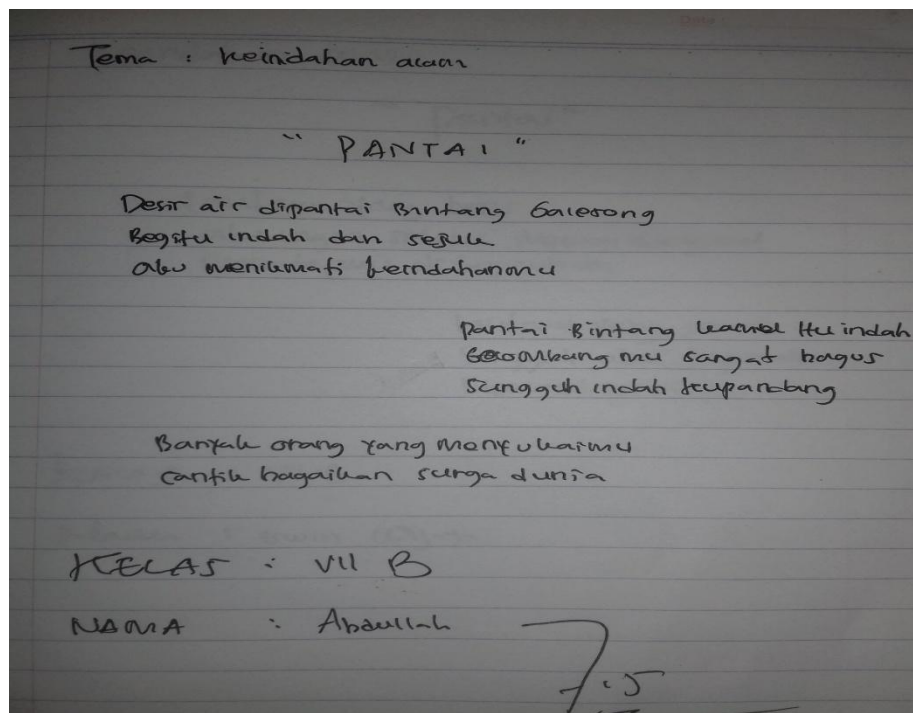
(a) Puisi oleh Alwi Aqsa yang berjudul "pantai losai" yang memperoleh nilai tertinggi dengan perolehan nilai 80 ialah sebagai berikut.



Puisi oleh Alwi Aqsa memperoleh nilai 80 sebab pengimajiannya sudah jelas, dengan nilai 3, diksi atau pilihan katanya juga bagus dsengan nilai 3, gaya

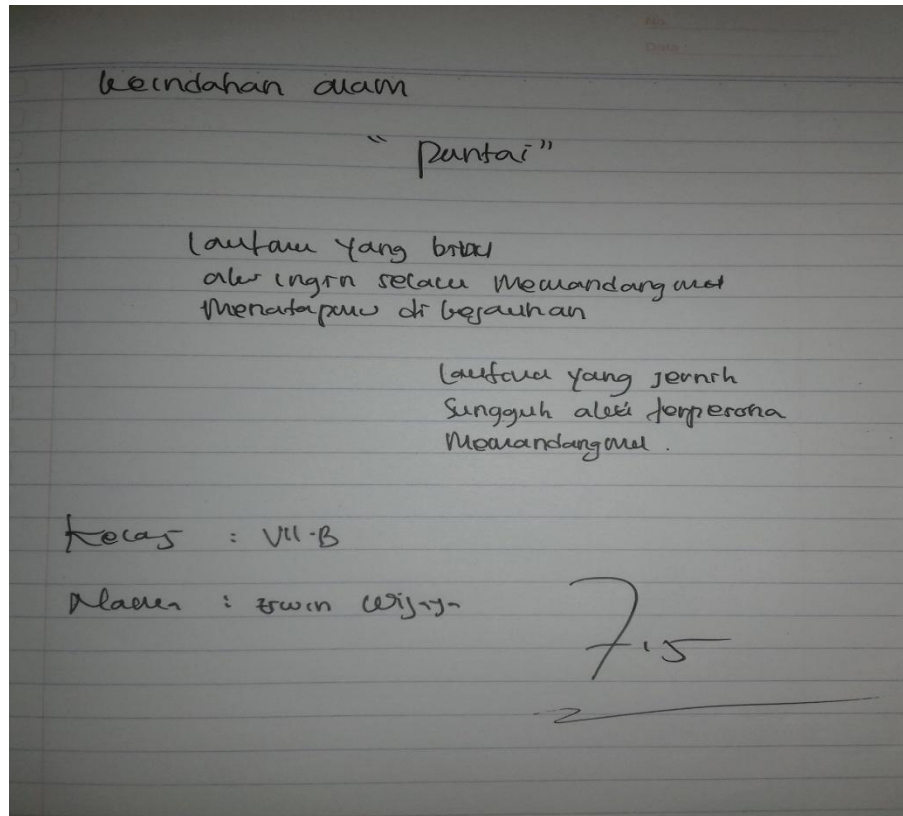
bahasanya 3, isi dan tema puisi tersebut sesuai dengan poin 4, dan tipografi 5. Di kali dengan jumlah siswa dan hasil yang diperoleh dibagi dengan 5 yaitu angka terbaik dari penilaian bentuk puisi sehingga memperoleh nilai 80.

(b) Puisi oleh Abdullah dengan judul “pantai” yang memperoleh nilai sedang dengan perolehan nilai 75 sebagai berikut.



Puisi karya Abdullah diatas sudah cukup bagus, pengimajiannya juga cukup dipahami, tetapi dia memperoleh nilai 7,5 sebab puisi yang ia tulis terdapat kata pendapat seperti “*pantai Bintang kamu itu indah*” itu tidak efektif dalam penulisan sebuah puisi. Jika dilihat dari tema 4, diksi, 2, pengimajiannya kurang jelas dengan nilai 2, gaya bahasanya pun tidak jelas 2, dan tipografinya 4. Ketika dikali dengan jumlah siswa 16 orang maka mendapat hasil 224 dibagi 3.

- (d) Puisi oleh Erwin Wijaya dengan judul "Pantai" dengan perolehan nilai 7,5 ialah sebagai berikut.



Penulisan puisi oleh Erwin Wijaya di atas sudah cukup bagus tetapi khayalan dalam puisi yang dideskripsikan itu belum tepat dan penulis juga cenderung meniru hasil karya teman sebangkunya. Meskipun penulisan susunan puisi tersebut berbentuk bait tetapi materi yang diangkat dalam puisi tersebut sangatlah kurang dan masih perlu tambahan. Isi tema 4, diksi 2, pengimajian 2, gaya bahasa 2, dan tipografi 4. Memiliki nilai yang sama dengan Abdullah.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan sampel atau contoh puisi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru dapat diketahui bahwa sesudah data hasil menulis puisi pretes kelas kontrol yang didapat, peneliti

dapat melaksanakan olah data nilai yang di peroleh siswa dalam menulis puisi kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel. 2
 Nilai Pretes Kelas Kontrol
 Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII.B

| No | Nama | Isi Tema | Diksi | Pengimajian | Gaya Bahasa | Tipografi | Pretes |
|----|----------------------|----------|----------|-------------|-------------|-----------|-----------|
| 1 | Abdullah | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 75 |
| 2 | Alwi Aksa | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| 3 | Andika | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 75 |
| 4 | Bahar | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 75 |
| 5 | Erwin Wijaya | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 75 |
| 6 | Irvanuddin | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 75 |
| 7 | Ikhsan | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Hajrah | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 75 |
| 9 | Jelita | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 75 |
| 10 | Juwita | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 75 |
| 11 | Kurniawati | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 75 |
| 12 | Kasmira | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 75 |
| 13 | Riskawati | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 75 |
| 14 | Siti Rahmawati. R | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 75 |

| | | | | | | | |
|---------------|------------------------|---|---|---|---|---|--------|
| 15 | Sucianti | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | Total Nilai | | | | | | 980 |
| | Nilai Rata-Rata | | | | | | 14,700 |

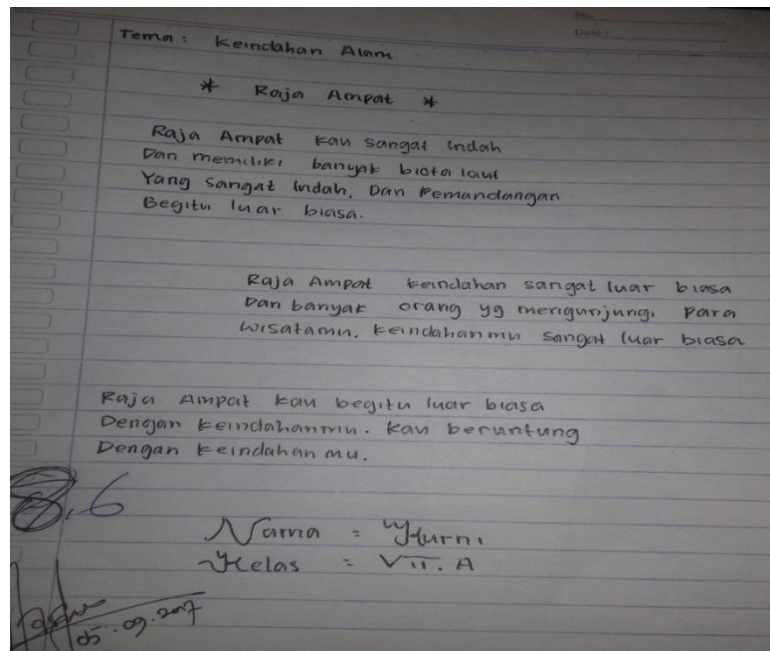
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pretes pada kelas kontrol kemampuan siswa menulis puisi kelas VII.B, dari 15 siswa. Data nilai pretes ada 2 orang siswa yang sama sekali tidak mendapatkan nilai apapun, 13 orang siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan nilai 76 dan selebihnya mendapatkan nilai tertinggi dengan jumlah nilai 80. Total nilai pada kelas kontrol pretes 980 dikali dengan jumlah siswa yaitu 15 orang maka hasil nilai rata-rata siswa 14,700.

2. Olah Data Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah memberikan perlakuan terhadap siswa maka, dapat diketahui keefektifan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Peneliti dapat melaksanakan olah data dengan melampirkan 3 data hasil menulis puisi kelas eksperimen (postes) , dimulai dari puisi yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

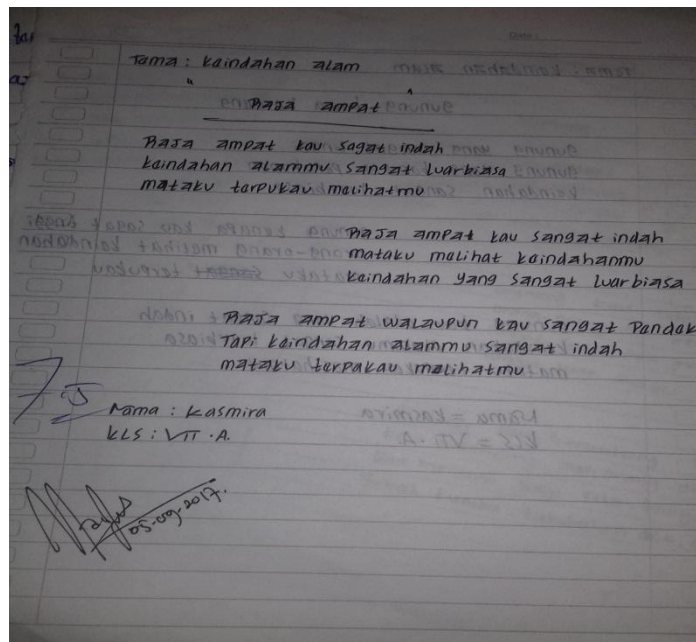
1) Kelas Eksperimen (Postes)

- (a) Puisi oleh kurni dari kelas eksperimen yang mendapatkan nilai tertinggi dengan perolehan nilai 8,6 ialah sebagai berikut.



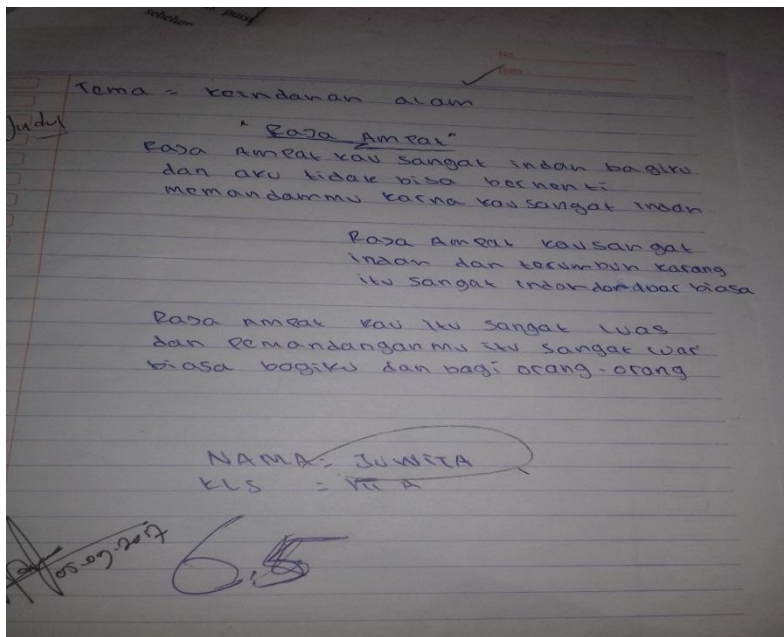
Puisi yang dibuat oleh kurni ditulis berdasarkan tema pada puisi yang telah di perlihatkan melalui media film dokumenter yaitu destinasi Raja Ampat sudah jelas cara penulisannya sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru, yaitu menulis berdasarkan bait, tema yang jelas dan juga tersusun rapi baik itu penulisan nama maupun cara menanggapi dan menyimak isi puisi tersebut ia betul-betul paham. Penilaian tema puisi 4, diksi 3, pengimajian 3, gaya bahasa 3, dan tipografi 5. Hasil tersebut dikali jumlah siswa dan dibagi dengan hasil penilaian yang lebih tinggi dengan nilai 8,6.

(b)Puisi oleh Kasmira yang mendapat nilai sedang dengan perolehan nila 7,5 ialah sebagai berikut.



Dari perolehan nilai kasmira diatas sudah bagus dan menghampiri nilai, penulisan dan susunan puisinya pun sudah tersusun rapi baitnya sudah jelas, tetapi dia kurang memahami dan gaya bahasa yang dipakai cenderung terbolak-balik dan monoton sehingga tidak begitu jelas dan tidak begitu tergambar keindahan pulau tersebut. Tema puisi 4, diksi 2, pengimajian 2, gaya bahasa 2, dan tipografi 3 setelah dihitung jumlahnya maka nilai yang diperoleh 7,5.

(c) Puisi oleh Juwita yang mendapatkan nilai terendah dengan perolehan nilai 6,5



Pada penulisan puisi juita diatas terdapat diksi yang tidak jelas begitupun pengimajiannya, gaya bahasanya pun terlalu monoton sehingga penilaian puisinya tidak sesuai. Isi tema 4, diksi 2, pengimajian 2, gaya bahasa 2, tipografi 2. Sehingga apabila dikali dengan jumlah siswa maka nilainya dibwa rata-rata yaitu 6,5 dan mendapatkan nilai terendah.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan dapat diketahui bahwa sesudah data hasil menulis puisi siswa didapat, peneliti dapata melaksanakan olah data nilai yang di peroleh siswa dalam menulis puisi kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel. 1

Nilai Postes Kelas Eksperimen
Kemampuan Menulis Puisi Puisi Kelas VII.A

| No | Nama | Isi Tema | Diksi | Pengimajian | Gaya Bahasa | Tipografi | Postes |
|----|-----------------------------|-------------|----------|-------------|----------------|-----------|-----------|
| 1 | Muh. Risal | 4 | | | | | 78 |
| 2 | Muh. Nurfadil Assidiq | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 80 |
| 3 | Muh. Nurul Aqsa | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 78 |
| 4 | Juwita | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 65 |
| 5 | Muh. Sabri | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 80 |
| 6 | Muh. Usman | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 80 |
| 7 | Kasmira | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 75 |
| 8 | Muh. Arif Nur | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 | 77 |
| 9 | Nurfadilah | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 80 |
| 10 | Musfirah | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 80 |
| 11 | Nurjannah | 4 | 3 | 2 | 2 | 5 | 80 |
| 12 | Kurniawati | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 86 |

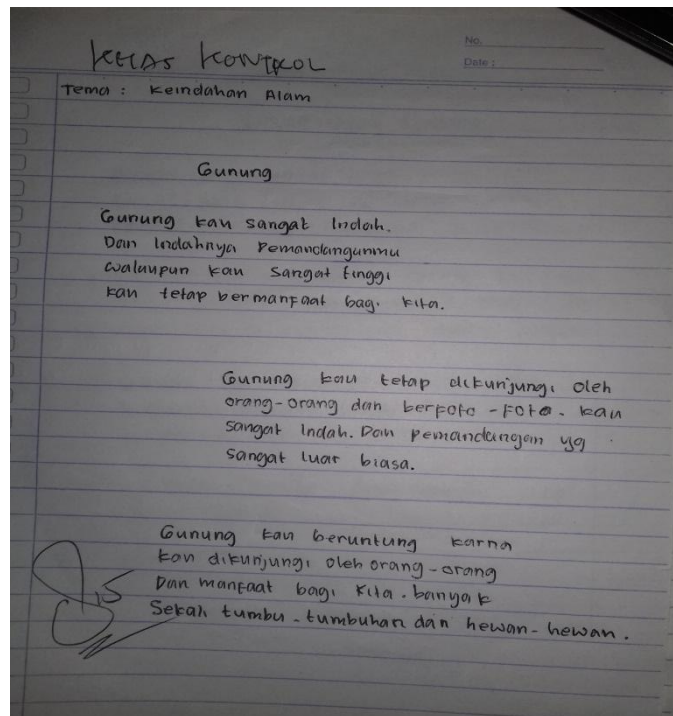
| | | | | | | | |
|---------------|------------------------|---|---|---|---|---|--------|
| 13 | Muh. Rijal | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 85 |
| 14 | Nirmawati | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 80 |
| 15 | Nuredasari | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 80 |
| 16 | Nurjannah | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| Jumlah | Total Nilai | | | | | | 1,201 |
| | Nilai Rata-Rata | | | | | | 19,216 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pretes pada kelas, eksperimen kemampuan siswa menulis puisi siswa kelas VII.A, dari 16 siswa. Data nilai pretes, ada 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 70, ada 4 siswa yang mendapat nilai sedang dengan nilai 77-78, dan selebihnya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 80-85. Total nilai yang didapatkan ialah 1,201 hasil nilai ini dikali dengan 16 siswa sehingga mengasilkan nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 19,216.

2) Kelas Kontrol (Postes)

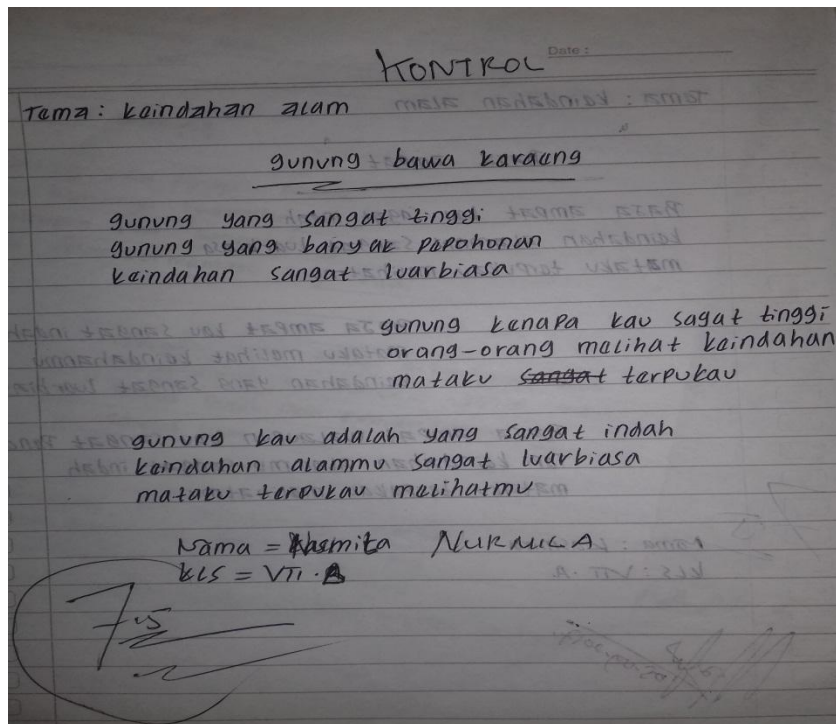
Pada kelas kontrol yang tidak diberikan tindakan seperti kelas eksperimen. Pada umumnya siswa diberikan kebebasan untuk menemukan judul sesuai apa yang diinginkan, dengan tema yang telah ditentukan guru yaitu keindahan alam. Adapun data penulisan hasil tes puisi dari kelas kontrol ada 3 data yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah, ialah sebagai berikut.

- (a) Puisi pada kelas kontrol oleh Nur Annisa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan perolehan nilai 8,5



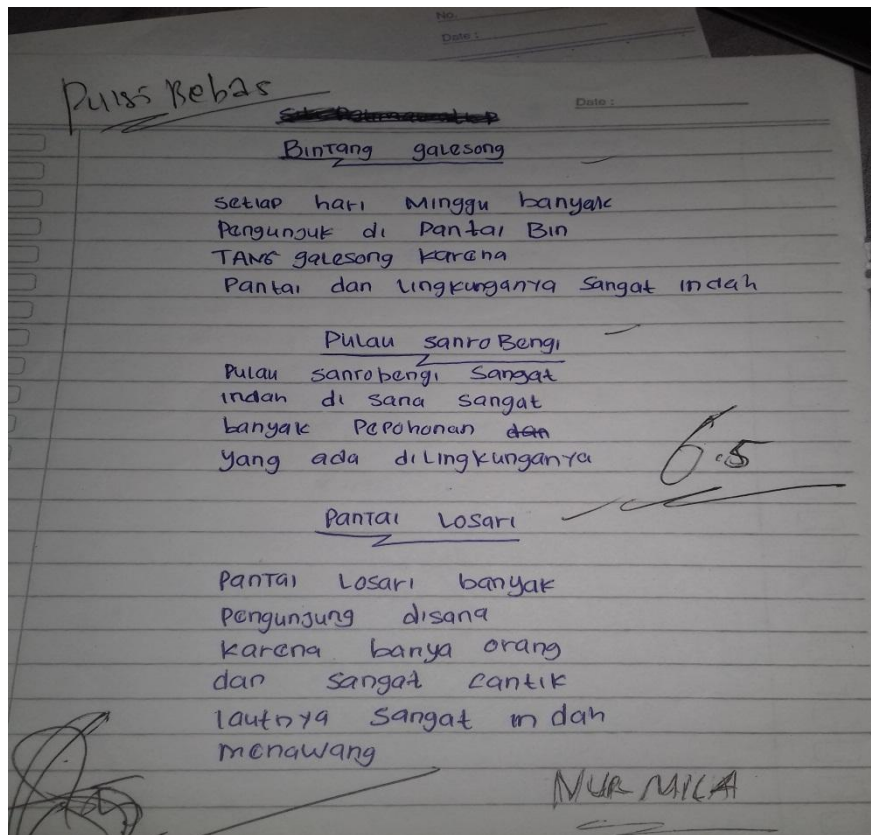
Pada penulisan puisi oleh Nur Annisa diatas sudah bagus karena sudah bias paham tentang keindahan gunung dan dia juga sudah pernah berkunjung ke gunung sehingga dia tau betul cara menyampaikannya. Nur Annisa memperoleh penilaian dari tema puisi 4, diksi 3, pengimajian 3, gaya bahasa 3, dan tipografi 5. Apabila dikali dengan jumlah siswa akan memperoleh nilai setelah dibagi dengan hasil dari jumlah nilai puisi yang tertinggi yang ia dapatkan. Perolehan nilai yang ia dapatkan adalah 8,5.

(b)Puisi kelas kontrol oleh Nasmita yang mendapatkan nilai sedang dengan perolehan nilai 7,5



Pada penulisan puisi karya Nasmita diatas, sebenarnya sudah cukup bagus dan memuaskan tetapi pada penulisan di bait keduanya timbul pertanyaan yaitu " gunung kenapa kau sangat tinggi " nah dari situ kita bias nilai bahwa dia belum paham dengan cara mendeskripsikan perasaannya melalui puisi tersebut. Tema puisi 4, diksi 3, pengimajian 2, gaya bahasa 2, tipografi 4. Ketika jumlah tersebut dikali dengan jumlah siswa dan dibagi dengan perolehan nilai tertinggi yang ia dapatkan saat penilaian puisi.

(c)Puisi pada kelas kontrol oleh Nurmila yang mendapat nilai terendah dengan perolehan nilai 6,5



Pada penulisan puisi diatas oleh Nurmila sudah cukup paham bagaimana cara mendeskripsikan atau menuangkan ide dan pemikirannya kedalam suatu bentuk puisi, tetapi dia belum paham cara penulisan bait dengan baik dan benar dia menulis lebih dari satu puisi dengantema yang berbeda-beda. Sehingga ia memperoleh nilai terendah yakni perolehan nilai dari tema 3, diksi 2, pengimajian 2, gaya bahasa 2, tipografi 2.

Adapun hasil kemampuan menulis puisi siswa yang tidak diberi perlakuan seperti yang dipaparkan diatas, sangat jauh berbeda dengan kelas yang diberi perlakuan. dapat diketahui bahwa sesudah data hasil menulis puisi siswa didapat, peneliti dapata melaksanakan olah data nilai yang di peroleh siswa dalam menulis puisi kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel. 2
 Nilai Postes Kelas Kontrol
 Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII.B

| No | Nama | Isi Tema | Diksi | Pengimajian | Gaya Bahasa | Tipografi | Postes |
|---------------|------------------------|-------------|----------|-------------|----------------|-----------|-----------|
| 1 | Abdullah | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| 2 | Alwi Aksa | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 76 |
| 3 | Andika | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 78 |
| 4 | Bahar | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 76 |
| 5 | Erwin Wijaya | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| 6 | Irvanuddin | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 76 |
| 7 | Ikhsan | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Hajrah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 76 |
| 9 | Jelita | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 78 |
| 10 | Nurmila | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 65 |
| 11 | Nur Annisa | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 85 |
| 12 | Nasmita | 4 | 3 | 2 | 2 | | 75 |
| 13 | Riskawati | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 76 |
| 14 | Siti Rahmawati. R | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 80 |
| 15 | Sucianti | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | Total Nilai | | | | | | 1,019 |
| | Nilai Rata-Rata | | | | | | 15,285 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai postes pada kelas kontrol kemampuan siswa menulis puisi kelas VII.B, dari 15 siswa. Data nilai pretes ada 5 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 76 , 3 orang siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan nilai 78 dan selebihnya mendapatkan nilai tertinggi dengan jumlah nilai 80-85. Total nilai pada kelas kontrol pretes 1,019 dan nilai rata-rata siswa pada saat pretes dikali dengan jumlah siswa yaitu 15 orang maka hasil nilai rata-rata siswa 15,285.

c. Deskripsi Data Hasil Pretes dan Postes memilih Unsur Pembangun Puisi

Berdasarkan pemilihan puisi yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu adanya unsur pembangun puisi dalam setiap kelas baik perbandingan data pada hasil pretes maupun postes dapat dilihat sebagai berikut.

1) Kelas Eksperimen

Pada hasil uji sebelumnya yang dilakukan oleh siswa sebelum menggunakan media film dokumenter terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Adapun teks puisi sebelum melakukan tindakan penayangan pada kelas eksperimen dan juga unsur-unsur yang membangun pada puisi tersebut.

(a)Pretes

Analisis hasil siswa menulis puisi pretes dikelas eksperimen, yaitu pada kelas VII.A. peneliti mengambil sampel puisi pada kelas eksperimen untuk dideskripsikan. Puisinya adalah puisi wilhelmina Ichi Iraunawati berjudul “ Pantai Baron ”.

Pantai Baron

Pantai Baron...

Engkau adalah pantai yang sangat indah

Warna airmu adalah biru kebiruan

Udara dipantai itu sangat sejuk dan segar

Pasir di pantaimu sangat banyak dan beterbangan

Pantai Baron...

Banyak orang berdatangan

Hanya untuk melihat keindahan pantai itu

Pantaimu sangat asri dan indah

Bebatuan sangat besar-besar

Kau juga ikan di air

Yang sangat indah warnanya

Pantai Baron...

Engkau sungguh indah

Puisi di atas, dinilai menggunakan lima indikator penilaian. Lima indikator tersebut adalah kesesuaian isi dengan tema, diksi, pengimajian, bahasa figuratif/gaya bahasa dan tipografi. Kelima indikator tersebut akan membuat puisi menjadi bagus. Tema yang peneliti berikan adalah

“ Keindahan Alam ”. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan judul sesuai apa yang diinginkan oleh siswa. Judul puisi karya Wilhelmina Ichie Iraunawati

berjudul “Pantai Baron” . puisi tersebut peneliti memberi nilai 68 berdasarkan penilaian dengan aspek aspek-yang ada, adapun kriteria penulisan puisi diatas sebagai berikut.

(1) Isi dengan tema puisi

Isi dan tema puisi harus sesuai dengan puisi yang dibuat oleh siswa yang berjudul “Pantai Baron” meskipun judulnya sederhana dan banyak dipakai oleh orang untuk membuat puisi, tetapi isi dan tema puisi sudah berkaitan. Tema yang diambil menggambarkan keindahan pantai baron, yaitu suasana yang ada di pantai baron, dan lingkungan sekitar pantai. Berdasarkan isi dan tema pada puisi diatas peneliti memberi nilai 4.

(2) Diksi

Diksi yang digunakan dalam puisi ini belum bervariasi, kata-kata yang digunakan belum menimbulkan keindahan. Diksi yang digunakan masih menggunakan kata yang mudah untuk dipahami, sehingga diksi yang terdapat dalam puisi belum bervariasi. Berdasarkan penggunaan diksi peneliti memberi nilai 4.

(3) Pengimajian

Pengimajian yang digunakan dalam menulis puisi tepat, tetapi tidak menimbulkan daya bayang. Pengimajian yang ada dalam puisi diatas adalah imaji penglihatan yaitu, “*warna airmu adalah biru kebiruan, pasir dipantaimu sangat banyak dan beterbangan*”. Berdasarkan imaji diatas, penulis puisi menggambarkan seolah-olah penulis melihat warna yang indah, pasir yang

banyak dan beterbangan di dalam puisi. Dalam penggunaan pengimajian peneliti memberi nilai 3.

(4) Bahasa figuratif/gaya bahasa

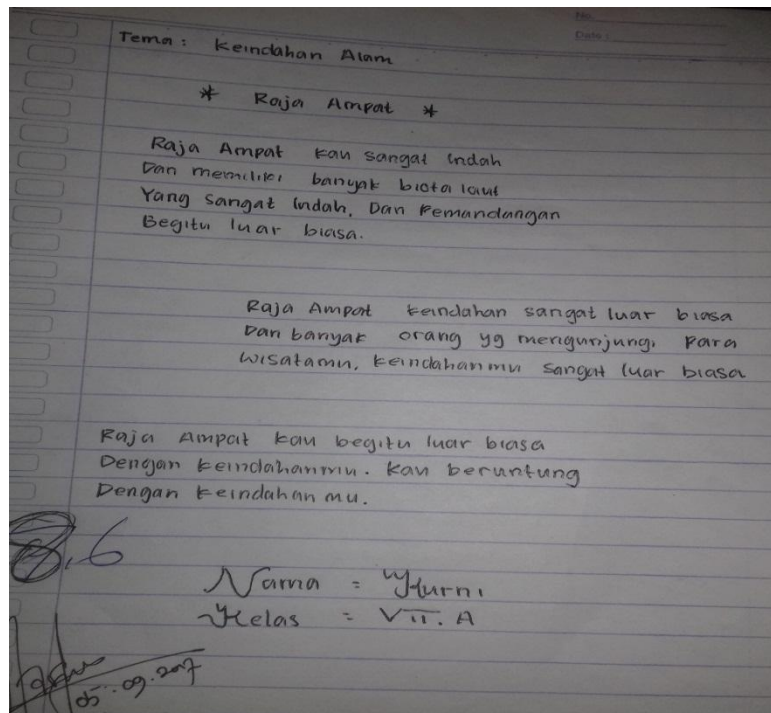
Pada puisi diatas tidak terdapat gaya bahasa, penulis puisi sedikit menggunakan gaya bahasa maka, peneliti memberi nilai 1.

(5) Tipografi

Tipografi dalam puisi diatas sangat sesuai, karena puisi yang ditulis oleh siswa berbentuk bait bukan paragraf. Tipografi dalam puisi sangat sesuai, peneliti memberi nilai 5.

(b)Postes

Analisis data postes ini diperoleh dalam pembelajaran menulis puisisi swa kelas VII.A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan di MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar. Pembelajaran tersebut dilakukan dikelas eksperimen, kelas VII,A dengan menonton film documenter keindahan alam dari destinasi Raja Ampat. Sebelum siswa menulis puis, siswa dikelas control kelas VII.B, tidak diberikan perlakuan apa-apa sebelum menulis puisi. Hasil menulis puisi siswa dan hasil nilai postes pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.



Berdasarkan puisi diatas pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan yaitu penayangan media film dokumenter, maka siswa menulis puisi dengan cermat. Berdasarkan aspek yang dinilai, peneliti memberi nilai 8,6 pada puisi tersebut. Adapun kriteria penilaian puisi diatas sebagai berikut.

(1) Isi dan Tehj ma Puisi

Puisi karya Kurni dari kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang berjudul “*Raja Ampat*” menggambarkan keindahan alam yang ada didunia ini. Puisi tersebut menggambarkan alam yang indah, asri, luas, serta nyaman. Dalam puisi diatas judul dan tema puisi terdapat kaitan dengan isi puisi. Berdasarkan tema dan puisi diatas, peneliti memberi nilai 4.

(2) Diksi

Pilihan kata yang digunakan dalam puisi diatas masih menggunakan bahasa sehari-hari, diksi yang dipilih sudah tepat dan bervariasi tetapi tidak menimbulkan keindahan. Diksi dalam puisi diatas, peneliti memberi nilai 4.

(3) Pengimajian

Pengimajian yang digunakan yang terdapat dalam puisi sudah tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang imaji pada puisi contohnya ialah "*Kau Beruntung dengan Keindahanmu*" pengimajian dalam puisi diatas, peneliti memberi nilai 4.

(4) Bahasa figuratif/gaya bahasa

Gayabahasa yang digunakan dalam puisi diatas sedikit menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa hiperbola "*Keindahanmu Sangat Luar Biasa* " gaya bahasa dalam puisi diatas, peneliti memberi nilai 3.

(5) Tipografi

Tipografi dalam puisi diatas sangat sesuai, karena puisi yang ditulis oleh siswa berbentuk bait bukan paragraf . tipografi dalam puisi sangat sesuai, maka peneliti memberi nilai 5.

2) Kelas Kontrol

Pada hasil uji sebelumnya yang dilakukan oleh siswa VII B kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan prnyayanan film dokumenter terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Adapun teks puisi pada kelas kontrol dan juga unsur-unsur yang membangun pada puisi tersebut sebagai berikut.

(a)Pretes

Berdasarkan Analisis hasil siswa menulis puisi pretes pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penayangan film dokumenter d pada kelas VII.B. Adapun contoh hasil puisi pada kelas kontrol peneliti mengambil sampel puisi pada kelas kontrol untuk dideskripsikan yaitu puisi karya Sella Kurniawati berjudul “Keelokan Ciptaanmu”

Keelokan Ciptaanmu

Saat kupandang

Elok nan indah

Pemandanganmu

Disertai angin yang tenang

Bersorak gembira bersamamu

Hati yang duka menjadi suka

Karena hembusan angun yang tenang

Dengan angin yang membiru

Ku berterimakasih padamu

Sang pencipta dalam segalanya

Atas alam yang elok nan indah yang engkau berikan

Puisi kaya Sella Kurniawati berjudul “Keelokan Ciptaanmu” berdasarkan aspek-aspek yang dimulai, penelitian memberi nilai 64 pada puisi tersebut. Adapun kriteria penilaian puisi diatas sebagai berikut.

(1) Isi dengan tema puisi

Puisi karya Sella Kurniawati dengan judul “keelokan ciptaanmu” terdapat kaitan dengan tema yang ada. Pemilihan judul hampir sesuai dengan isi puisi, yaitu menggambarkan keindahan/keelokan alam khususnya pantai, berdasarkan isi dan tema, peneliti memberi nilai 3.

(2) Diksi

Diksi adalah pilihan kata, penggunaan diksi dalam puisi diatas tepat, dan berfariasi tetapi tidak menimbulkan keindahan. Puisi diatas masih banyak menggunakan kata-kata sehari-hari yang mudah untu dipahami oleh pembaca, pemilihan diksi untuk puisi diatas peneliti memberi nilaie 4.

(3) Imajinasi

Imaji adalah kata-kata yang mengungkapkan imajinasi penulis. Penggunaan imaji dalam puisi diatas sudah tepat, tetapi tidak menimbulkan daya bayang. Imaji perasaan contohnya "*karena hembusan angin yang tenang*" pengimajian dapat menimbulkan daya bayang dalam puisi ketika orang membac, jika imaji tepat tetapi tidak menimbulkan keindahan puisi itu akan menjadi biasa saja. Puisi yang biasa akan menyebabkan orang malas untuk membacanya, berdasarkan imaji yang ada, peneliti memberi nilai 3.

(4) Bahan figuratif/gaya bahasa

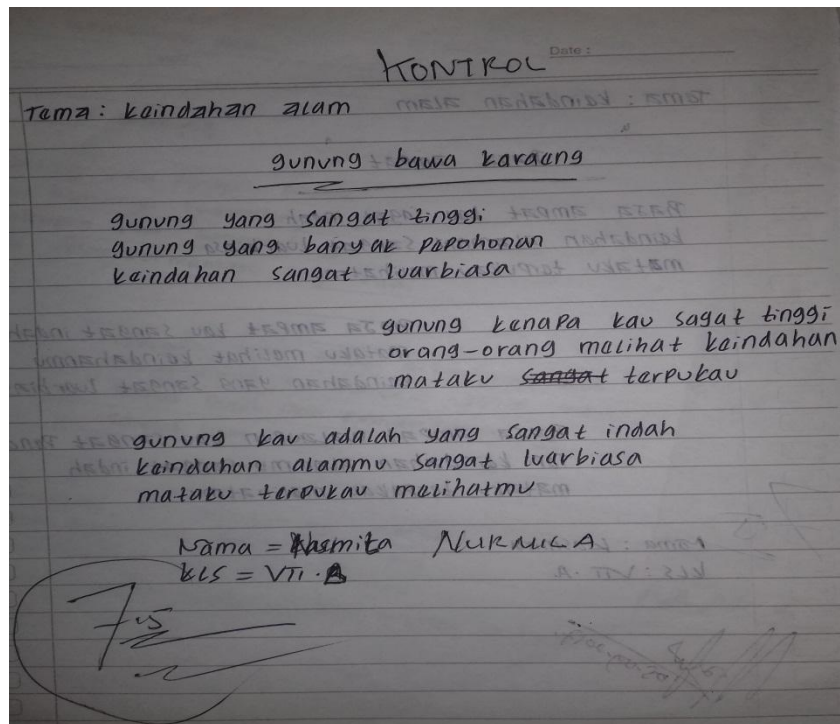
Puisi diatas tidak terdapat gaya bahasa. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberi nilai 1.

(5) tipografi

tipografi dalam puisi diatas sangat sesuai, karena puisi yang ditulis oleh siswa berbentuk bait bukan paragraf. Tipografi dalam puisi sangat sesuai. Maka peneliti memeberi nilai 5.

(b) Postes

Analisis data postes ini diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII.B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan di MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar. Sebelum siswa menulis puisi, siswa di kelas kontrol kelas VII.B, tidak diberikan perlakuan apa-apa melainkan siswa diberikan kebebasan dalam menulis puisi tetapi tema dalam pembelajaran menulis puisi tersebut sudah ditentukan ialah keindahan alam. Hasil menulis puisi siswa dan hasil nilai postes pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.



Analisis hasil siswa menulis puisi postes di kelas kontrol, peneliti mengambil sampel puisi pada kelas control untuk di deskripsikan. Puisi karya Nurmila dari kelas VII B yang berjudul “Gunung Bawa Karaeng”. Berdasarkan aspek yang nilai, peneliti memberi nilai 7,5 pada puisi tersebut, adapun kriteria penilaian pada puisi diatas ialah sebagai berikut.

(1) Isi Dan Tema Puisi

Puisi karya Nurmila yang berjudul “Gunung Bawa Karaeng” adalah puisi yang menggambarkan keindahan alam. Puisi tersebut membahas tentang keindahan gunung yang sangat tinggi menurutnya, judul dan tema dalam puisi diatas terdapat kaitan dengan isi puisi, berdasarkan judul dan tema dalam puisi diatas peneliti memberi 4.

(2) Diksi

Diksi adalah pilihan kata, pilihan kata yang digunakan dalam puisi diatas belum bervariasi, walaupun diksi belum bervariasi tetapi penulis puisi sudah dapat menggambarkan puisi dengan bagus, berdasarkan diksi diatas peneliti memberi 3.

(3) Pengimajian

Pengimajian yang digunakan dalam puisi diatas sudah tepat, tetapi tidak menimbulkan daya bayang, contoh pengimajian dalam puisi diatas adalah imaji penglihatan *mataku terpukau melihatmu*. Imaji dalam puisi membuat puisi menjadi lebih bagus dan menarik. Pengimajian dalam puisi, peneliti memberi nilai 3.

(4) Bahasa Figuratif/Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan pada puisi diatas sedikit. Contoh dalam gaya bahasa puisi di atas adalah gaya bahasa hiperbola “*keindahan alammu sangat luar biasa*” penggunaan bahasa yang baik akan membuat puisi menjadi bagus, gaya bahasa dalam puisi diatas, peneliti memberi 3.

(5) Tipografi

Tipografi dalam puisi diatas sangat sesuai, karena puisi yang ditulis oleh siswa berbentuk bait bukan paragraf, tipografi dalam puisi ini sangat sesuai, maka peneliti memberi nilai 5.

D. Perbandingan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data perbandingan nilai menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berupa nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik saat pretes dan postes dalam kemampuan menulis puisi dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 1

Pemilaian Hasil Lembar Kerja iswa

| PENILAIAN | | | | | JUMLAH |
|------------|-------|-------------|-------------------------|-----------|-------------------|
| Isi / tema | Diksi | Pengimajian | Gaya Bahasa / Figuratif | Tipografi | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 18 x Jumlah Siswa |

Tabel 2

Perbandingan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Data | Pretes | | Postes | |
|----------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| Nilai Tertnggi | 76 | 76 | 88 | 80 |

| | | | | |
|-----------------|-------|----|----|-------|
| Nilai Terendah | 60 | 55 | 72 | 64 |
| Median | 68 | 66 | 80 | 72 |
| Modus | 64 | 64 | 80 | 72 |
| Nilai Rata-Rata | 67,04 | 66 | 78 | 70,08 |

Dari tabel diatas dapat diketahui terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pretes 66 dan postes 70,08 pada kelompok kontrol, terjadi kenaikan nilai rata-rata pretes dan postes sebesar pretes dan postes sebesar 4,08. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen pretes 67,04, dan postes 78, terjadi kenaikan nilai rata-rata pretes dan postes sebesar 10,96. Kenaikan nilai rata-rata pada pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol $10,96 \geq 4,08$ selisi kenaikan nilai rata-rata pada kelompok yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan sebesar 70.92.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai kelompok eksperimen 10.96 dan kelompok kontrol 4.08, berarti lebih besar nilai kelompok eksperimen $10.96 \geq 4.08$ dari perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam menulis puisi lebih efektif, dibandingkan yang tidak menggunakan media film dokumenter.

1. Perbandingan Puisi Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan postes antara hasil menulis puisi siswa dikelas eksperimen dan kontrol. Perbandingan puisi postes pada kelas eksperimen yang menggunakan media dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media. Contoh puisi kelas eksperimen berjudul “Raja Ampat” dan kelas kontrol berjudul “Gunung” . berdasarkan kesesuaian judul dan tema dari kedua puisi diatas terdapat kaitan dengan isi puisi. Peneliti memberi nilai yang sama pada kesesuaian isi dengan tema pada kedua puisi diatas. Penggunaan diksi atau pilihan kata dalam kedua puisi diatas berbeda. Puisi “Raja Ampat” sudah menggunakan diksi yang tepat, serta bervariasi dan menimbulkan keindahan. Pada puisi “Gunung” penggunaan diksi belum bervariasi.

Imajinasi dalam puisi “Keindahan Alam Raja Ampat” sudah tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang. Contoh imaji dalam puisi Raja Ampat adalah imaji perasaan *kau sangat luar biasa*. Imaji yang terdapat dalam puisi “Gunung” sudah tepat, tetapi tidak menimbulkan daya bayang. Contoh imaji dalam puisi Gunung adalah imaji penglihatan *mataku terpukau melihatmu*

Penggunaan bahasa figuratif/gaya bahasa dalam puisi “Raja Ampat” banyak yang menggunakan gaya bahasa, contohnya majas metafora contohnya, dan majas personifikasi yaitu *Raja Ampat keindahanmu sangat luar biasa*. Berdasarkan gaya bahasa dalam puisi “Gunung” bahasa figuratif/gaya bahasa yang digunakan sedikit menggunakan gaya bahasa contohnya gaya bahasa personifikasi *orang-orang melihat keindahanmu* penggunaan tipografi pada kedua puisi diatas sangat sesuai, karena puisi yang dibuat siswa berbentuk bait bukan paragraf.

Pada hasil menulis puisi pada saat postes, kelas eksperimen lebih baik dibandingkan puisi kelas kontrol. Untuk menjadi puisi yang baik, puisi harus memenuhi unsur yang ada seperti kesesuaian judul terhadap tema, diksi, pengimajian, gaya bahasa, dan tipografi. Puisi “Raja Ampat” sudah mengandung semua hal tersebut, judul sesuai dengan tema, penggunaan diksi tepat dan bervariasi, pengimajian sudah tepat tetapi tidak menimbulkan daya bayang, banyak terdapat gaya bahasa, dan puisi berbentuk bait. Puisi “Gunung” pada kelas kontrol kurang begitu bagus karena judul sesuai dengan tema, dan diksi belum bervariasi, pengimajian sudah tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang, sedikit menggunakan gaya bahasa, dan puisi berbentuk bait.

Hasil menulis puisi secara keseluruhan pada postes kelas eksperimen dan kontrol ada yang menonjol dan tidak. Hasil puisi siswa yang menonjol dari segi kesesuaian isi dengan tema dan tipografi. Kesesuaian isi dengan tema dan tipografi menonjol karena siswa paham tema apa yang akan dibuat untuk menulis puisi dan bentuk tipografi dalam sebuah puisi. Siswa masih kurang dalam segi diksi/pilihan kata, pengimajian dan gaya bahasa. Siswa kurang dapat memilih kata-kata yang sesuai dalam membuat puisi agar puisi menjadi bagus. Kata-kata yang dipilih oleh siswa kebanyakan menggunakan kata sehari-hari yang mudah dipahami oleh pembaca. Pengimajian dan bahasa figuratif/gaya bahasa masih jarang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi, karena sesuai masih bingung untuk menentukan pengimajian dan gaya bahasa yang akan digunakan dalam membuat puisi.

Jadi peneliti memberi nilai berbeda berdasarkan hasil penelitian dari puisi diatas puisi kelas eksperimen lebih baik dalam hal hasil menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi, dibanding puisi kelas kontrol.

2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis statistik. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya (Usman dan Akbar, 2008: 133) jika data berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut dapat digunakan dalam analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji- t. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok, apakah data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Paired sampel T Test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data (Priyatno, 2010: 102). Pengukuran pertama dilakukan pada data yang diberi perlakuan dan pengukuran kedua data yang tidak diberi perlakuan.

a. Uji Normalitas

Hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji normalitas. Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam menganalisis selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam

kelompoknya (Sudayana, 2014: 82). Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan SPSS 20 berdasarkan langkah-langkah yang dijabarkan oleh Priyatno (2010: 40). Uji data dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi (Asymp.sig), pada penelitian ini uji normalitas.

Tabel one sample kolmogorov-Smirnov Test Normalitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

| | Pretes-eksperimen | pretes-kontrol |
|--------------------------|-------------------|----------------|
| N | 25 | 24 |
| Normal Parameters | | |
| mean | 67,4 | 66.00 |
| Std Deviation | 4.514 | 5.141 |
| Most Extreme Differences | | |
| Absolute | .190 | .151 |
| Positive | .190 | .151 |
| Negative | -.144 | -.151 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .742 |
| Asymp. Sig (2-tailed) | .948 | .641 |
| | .329 | |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen pretes berdistribusi normal (Asymp.Sig ≥ 0.05). pada tertulis bahwa angka signifikansi uji Kolmogorov_Smirnov pada pretes kelas eksperimen, Asymp.Sig ≥ 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil pada pretes kelas kontrol berdistribusi normal jika (Asymp.Sig $\geq 0,05$). Pada tabel tertulis bahwa angka signifikansi uji Kolmogorov_Smirnov Asymp.Sig $0,641 \geq 0.05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Jika berdasarkan data dan tabel angka signifikansi uji Kolmogorov_ Smirnov Asymp.Sig Pretes kelas eksperimen $0.329 \geq 0,05$; dan

Asymp.Sig postes kelas kontrol $0,041 \geq 0,05$. Pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data postes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel One-Sample Kolmogorov_Smirnov Test Normalitas Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

| | Postes_Eksperimen | Postes_Kontrol |
|--------------------------|-------------------|----------------|
| N | 25 | 25 |
| Normal Parameters | mean | 79.04 |
| | Std, deviation | 4.208 |
| | | 4.339 |
| Most Extreme Differences | | |
| Absolute | .190 | .191 |
| | | |
| | Positive | .170 |
| | Negative | -.190 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .951 | .955 |
| Asymp.Sig (2-tailed) | .326 | .322 |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen postes berdistribusi normal (Asymp.Sig $\geq 0,05$). Pada tabel tertulis bahwa angka signifikansi uji Kolmogorov_Smirnov pada postes kelas eksperimen, Asymp.Sig 0,326 berarti asymp.Sig $\geq 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil pada postes kelas kontrol berdistribusi normal jika (Asymp.Sig $\geq 0,05$). Pada tabel tertulis bahwa angka signifikansi uji Kolmogorov_Smirnov Asymp.Sig 0.322 berarti asymp.Sig ≥ 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal. Jadi berdasarkan angka tabel hasil signifikansi uji Kolmogorov_smirnov Asymp.Sig postes kelas

eksperimen $0,326 \geq 0,05$; dan Asymp.sig postes kelas kontrol $00,322 \geq 0,05$, pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan normalitas data pretes dan postes kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari pretes dan postes berdistribusi normal. Dengan penghitungan yang menunjukkan berdistribusi normal, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilaksanakan uji normalitas data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas. Uji homogenitas dihitung dengan program SPSS 20 dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Priyatno (210: 108). Syarat data dikatakan homogen jika signifikan $\geq 0,05$ maka data homogen, jika signifikan $\leq 0,05$ data tidak homogen.

1) Uji homogenitas data pretes

Tabel Test of Homogeneity of Variances Uji Homogenitas Data Pretes
Nilai

| Levene Statistic | Df 1 | Df 2 | Sig. |
|------------------|------|------|------|
| .663 | 1 | 46 | .420 |

Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi $\geq 0,05$, yang berarti data homogen, pada tabel tertulis signifikansi pretes sig. $0,420 \geq 0,05$ menunjukkan data homogen.

| | | Deviasi On | Error Mean | Difference | | | | |
|--|-------|---------------|---------------|------------|--------|-------|----|------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 postes_eksperimen -postes_kontrol | 8.545 | 4.501 | -9.60 | 6.550 | 10.541 | 8.905 | 21 | .000 |

Berdasarkan hasil diatas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi Hoditerima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi Hoditolak. Berdasarkan data diatas t_{hitung} yakni 8,905 hasil t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik Pada signifikanis $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $22-1 = 21$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,080. Hasil t_{tabel} dilihat dari tabel nilai distribusi t atau titik persentase distribusi t . Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $8,905 \geq 2,080$ maka Hoditolak.

2) Uji-t nilai pretes dan postes kelas eksperimen

Tabel 2 Paired Samples Test Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig (2- tailed) |
|---|--------------------|------------------|----------------------|--|-------------|-------------|----|-----------------------|
| | Mean | Std Deviation | Std Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 pretes_eksperimen- Postes_eksperimen | - 12,348 | 3.393 | .707 | - 13,815 | - 10.881 | - 17.455 | 22 | .000 |

Berdasarkan hasil diatas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi Hoditerima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak, berdasarkan data diatas t_{hitung} yakni 17,455. Hasil t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikanis $0,05: 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $22-1 = 21$, hasil diperoleh untuk t_{tabel}

sebesar 2,080. Hasil t tabel dilihat dari tabel nilai distribusi t atau titik persentase distribusi t. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $17,455 \geq 2,080$ maka H_0 ditolak.

3) Uji-t nilai pretes dan postes kelas kontrol

Tabel 3 Paired Samples Test Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig (2-tailed) |
|--|--------------------|---------------|-----------------|---|--------|--------|----|----------------|
| | Mean | Std Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 pretes_kontrol Postes_kontrol | -4.545 | 6.681 | 1.424 | -7.508 | -1.583 | -3.191 | 21 | .004 |

Berdasarkan hasil diatas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak. Berdasarkan data diatas t_{hitung} yakni 3,191. Hasil t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 1$ atau $21 - 1 = 20$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,086. Hasil t tabel dilihat dari tabel nilai distribusi t atau titik persentase distribusi t. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,191 \geq 2,086$ maka H_0 ditolak.

d. Hipotesis Statistik

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media film dokumenter dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media film dokumenter. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada nilai postes kelas eksperimen.

Dilihat dari tabel 2 diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,191 \geq 2,086$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H_0 = hipotesis nol, tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media film dokumenter dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media film dokumenter.

H_1 = hipotesis alternatif, ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media film dokumenter dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media film dokumenter.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran menulis puisi efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media film dokumenter”. Hipotesis kedua ini

diuji dengan melihat hasil uji-t pada data nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol.

Dilihat dari tabel 2, diketahui hasil uji-t pretes dan postes kelas eksperimen t hitung $\geq t$ tabel yakni $17,455 \geq 2,080$ maka H_0 ditolak berdasarkan data dari tabel 3 diketahui hasil uji-t pretes kelas kontrol t hitung $\geq t$ tabel. Yakni $3,191 \geq 2,086$ maka H_0 ditolak. Nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen dilihat dari tabel 2 adalah -12,348. Nilai rata-rata pretes dan postes kelas kontrol dilihat dari tabel 2 adalah 4.545. jadi nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol adalah $-12.348 \geq -4.545$ berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H_0 = hipotesis nol, penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran menulis puisi tidak efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media film dokumenter.

H_1 = hipotesis alternatif, hipotesis nol, penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran menulis puisi sangat efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media film dokumenter.

B. Pembahasan

Pada saat sebelum obserfasi dilakukan para siswa kelas VII, baik itu kelas VII.A maupun kelas VII.B sangatlah antusias dalam melakukan pembelajaran mengenai puisi, sebab sebelum pembelajran dimulai peneliti sudah terlebih dahulu memberikan stimulus yang positif dan juga memberikan gambaran-gambaran bagaimana membuat, menulis, dan membaca suatu puisi terhadap para siswa. Sehingga siswa sudah tidak canggung lagi untuk menulis meskipun mereka belum menguasai betul apa itu puisi, karena yang ada dalam benak mereka ialah membuat atau menulis puisi itu adalah suatu kesenangan dan dapat mengekspresikan pikiran yang ada dibenak mereka.

Setelah peneliti menjelaskan beberapa hal pada pertemuan pertama sebelum observasi, Berdasarkan rumusan masalah pada minat dan motifasi siswa dikatakan bahwa siswa dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperim dan kelas kontrol dan penelitian ini diuji pada kelas VII.A sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VII.B sebagai kelas kontrol dan dilaksanakan melalui pretes dan postes. Setelah dibagi kelompok maka peneliti memulai obserfasi pada pertemuan pertama dan menjelaskan beberapa pengertian tentang menulis puisi dan juga memberikan contoh puisi, pertemuan pertama tersebut dilakukan dalam satu hari pada kelas VII.A (eksperimen) dan VII.B (kontrol).

Setelah memberikan obserfasi pada pertemuan pertama maka peneliti memberikan pretes pada setiap kelas baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan postes dengan cara menulis sebuah karya puisi dan guru memberikan penilaian dan

perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pertemuan ketiga. Setelah melakukan obserfasi awal dan juga memberikan penilaian terhadap siswa dengan rincian penilaian yang telah di sesuaikan.

Hasil penelitian keefektifan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentu banyak perbedaan dan juga penilaian yang berbeda, pada bagian ini akan diuraikan pembahsan setelah analisis data. Pembahasan yang dimaksud adalah setelah data dianalisis akan terlihat hasil dari pre-tes menunjukkan bahwa rata-rata keefektifitas penggunaan media film dokumneter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar. 17.455 dengan, rentang nilai - 0.45 dengan rincian bahwa tidak satupun siswa yang mempunyai nilai yang berkategori sangat rendah, akumulasi nilai dari kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai pretes dan postes pada kemampuan siswa menulis puisi kelas VII.B, dari 15 siswa.

Data nilai pretes ada 3 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 56, 4 orang siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan nilai 70-75 dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 76. Sedangkan nilai pada saat postes ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 76, 7 orang siswa yang mendapat nilai sedang dengan nilai 78-80, dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 85. Total nilai pada kelas kontrol pretes 883 dan postes 1,019. nilai rata-rata siswa pada saat pretes 13, 245 dan postes 15,285. Dengan kategori nilai yang seperti ini lebih besar nilai terenda dibanding yang mendapatkan nilai tertinggi dan belum mencapai maksimum pencapaian

100 % antara nilai sedang dengan nilai tinggi. Oleh sebab itu pencapaian nilai pada keefektifan penulisan puisi pada kelas kontrol belum tuntas secara keseluruhan, dan bisa dikatakan bahwa penulisan puisi dengan tidak dilakukannya tindakan pada kelas kontrol secara tidak langsung belum sepenuhnya efektif.

Sedangkan akumulasi nilai pada hasil menulis puisi siswa dari kelas eksperimen diatas dapat dilihat bahwa nilai pretes dan postes kemampuan siswa menulis puisi siswa kelas VII.A, dari 16 siswa. Data nilai pretes, ada 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 57, ada 4 siswa yang mendapat nilai sedang dengan nilai 68-70, dan ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 75-76 . Berdasarkan nilai postes, ada 1 siswa yang mendapat nilai terendah 70, dan ada 5 siswa yang mendapat nilai sedang dengan nilai 77-78, dan ada 11 Orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 80-85. Total nilai pada kelas eksperimen pretes 1.114 dan postes 1.201. nilai rata-rata siswa pada saat pretes 16.710 dan postes 19,216. Walaupun hanya sebagian kecil yang mendapatkan nilai tinggi hal ini bisa dikatakan tuntas karena sudah mencapai 100 % angka sedang dan tinggi yaitu pencapaian nilai dari 78-80-85 dan sudah mencapai standar tuntas di MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis siswa kelas VII itu dapat dilihat dari proses pembelajaran, bahwa sanya perbandingan proses belajar pada kelas kontrol dan eksperimen itu sangat jauh berbeda, adapun siswa yang banyak mengalami kesulitan dalam membuat kata-kata, cara penyampaian masih menggunakan kata atau bahasa sehari-hari.

Dibandingkan dengan kelas yang telah diberi tindakan yakni kelas eksperimen, sangatlah membantu para siswa dalam menulis puisi karena mereka secara langsung diperhadapkan dengan keindahan alam yang sebenarnya melalui film dokumenter dengan destinasi kepulauan Raja Ampat. Siswa pada saat itu sangatlah antusias dalam belajar dan juga siswa banyak diberikan stimulus dalam berpikir, menuangkan ide-ide dan gagasan mereka melalui tayangan film dokumenter tersebut. Oleh sebab itu, siswa sangatlah bersemangat pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter bertemakan keindahan alam ini sangatlah efektif bagi siswa maupun guru.

Peneliti memilih menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter yang dibuat oleh Avant Premier yang berjudul “Edisi Paradise 3” yang menggambarkan tentang destinasi kepulauan Raja Ampat. Menulis puisi dengan tema keindahan alam dipilih, karena sesuai dengan kurikulum pada semester dua mengenai menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Media film dokumenter dianggap media yang paling efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa. Sebab berdasarkan penulisan puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sangatlah jauh berbeda.

Media film dokumenter ini menjadi stimulus bagi siswa, sehingga siswa dapat menemukan ide-ide dalam menulis puisi setelah mengetahui keindahan alam yang ada di Indonesia. Setelah siswa melihat film dokumenter, siswa lebih mudah mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam tulisan berbentuk puisi. Selain itu, media ini juga dapat mempermudah siswa dalam proses menulis

puisi dalam hal mendapatkan ide awal memudahkan siswa menulis puisi, menumbuhkan kreatifitas, dan berpikir secara kritis. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide, perasaan, dan gagasannya mengenai peristiwa alam yang dilihatnya dalam film dokumenter. Gambar-gambar dan suara dalam film dokumenter tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, mendorong siswa dalam membangkitkan minatnya dalam belajar, dengan menggunakan film dokumenter, siswa dapat membangkitkan rasa ingin belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu dari hasil penelitian Ramli mengatakan bahwa keefektifan pemanfaatan media film pendek *Pensil Patah* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Makassar” dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian Ramli, yakni mendeskripsikan dan melihat kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Takalar. Menguji kemampuan menulis puisi bebas dengan memanfaatkan media film pendek *Pensil* karya Hatta Rajasa pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Persamaan penelitian Ramli dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa yang menggunakan metode konvensional *pretest* dan *posttest*, akumulasinya juga menggunakan hasil uji t . Perbedaannya terletak pada penggunaan media yakni penelitian Ramli menggunakan media film Pendek pada kelas konvensional (kontrol) dan kelas eksperimen dengan populasi penelitiannya pada seluruh kelas XI SMA yang hanya menggunakan satu kelas

saja dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Sedangkan penelitian ini menggunakan media film dokumenter dengan metode dan sampel yang digunakan dua kelas yakni kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, teks penugasan, perlakuan, dan dokumentasi.

Setelah uji hipotesis, maka pada uji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media film dokumenter dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan media film dokumenter. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada nilai pretes dan postes kelas kontrol, diketahui hasil uji-t pretes kelas kontrol $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Yakni $8,905 \geq 2,080$ maka nilai rata-rata pretes dan postes kelas kontrol adalah $-12,348 \geq 2,080$.

Sedangkan hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran menulis puisi efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media film dokumenter". Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data nilai pretes dan postes kelas eksperimen, diketahui hasil uji-t pretes dan postes kelas eksperimen yakni $3,191 \geq 2,086$ maka nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen adalah $-17,455 \geq -4,545$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t hitung pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol adalah $-12,348$ dan $-17,455$.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar efektif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai uji t hitung \leq t tabel kelas eksperimen dan kontrol. Terdapat dua uji yakni, uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua. Pada uji hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada nilai pretes dan postes kelas kontrol, diketahui hasil uji-t pretes kelas kontrol t hitung \geq t tabel. Yakni $8.905 \geq 2,080$ maka nilai rata-rata pretes dan postes kelas kontrol adalah $-12,348 \geq 2,080$.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diuji dengan melihat hasil uji-t pada data nilai pretes dan postes kelas eksperimen, diketahui hasil uji-t pretes dan postes kelas eksperimen yakni $3,191 \geq 2,086$ maka nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen adalah $-17,455 \geq -4.545$, dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji t hitung pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol adalah $-12,348$ dan $-17,455$.

Hal ini membuktikan bahwa hasil menulis puisi menggunakan media film dokumenter keindahan alam lebih efektif dibandingkan hasil menulis puisi yang tidak menggunakan media.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukann, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi sekolah

Peneliti memberikan saran bagi sekolah agar memberikan kesempatan terhadap peneliti lain untuk mengaplikasikan dan mengembangkan teori yang telah dipelajari dan did apat diperkuliahan. Kemudian sistem proses belajar mengajar di sekolah juga perlu diperhatikan agar supaya siswa tak hanya menerima materi yang sifatnya monoton

2. Guru

Saran yang diberikan peneliti bagi guru bahasa Indonesia adalah, pembelajaran sastra baik diajarkan didalam pembelajaran, sehingga kita perlu memperhatikan kemampuan siswa didalam menulis puisi. Media film dokumenter telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. karena dalam pembelajaran model ini dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dengan adanya media film dokumenter ini maka motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat karena pada proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyenangkan dan menghibur para siswa serta penerapannya tidak selalu harus diluar kelas.

3. Siswa

Saran bagi siswa, siswa diharapkan lebih tertarik dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra puisi dan juga perbanyak berlatih menulis puisi

agar menambah wawasan bagi siswa sehingga pengetahuan tentang puisi tidak hanya sebatas membaca buku semata

4. Peneliti

Saran bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif bagi siswa khususnya menggunakan media film dokumenter pada saat ingin meningkatkan kemampuan menulis puisi agar bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dan bagi para peneliti lain sebaiknya melanjutkan penelitian eksperimen ini secara lebih luas dengan metode atau teknik yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arifin. 2011: 74. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsini, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang. 2009, *Minat Belajar Siswa Menulis Puisi*. Volume 11, No 23
- Arsyad, Dale, 2007, *Media Film Dokumenter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Avant Premier.2016.“Edisi paradise 3”. Raja Ampat: Premier.
- Badrun Ahmad, 1989. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendi. 1973. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- Kasnadi, 2009. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kustandi, Kemp, Dayton, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bandung: Galia Indonesia.
- Muakhir. 2008. *Pengkajian Puisi*.Madura
- Mahmuda. 2007. *Metodologi Hakikat Sastra*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandi, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Munandi. Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referens.
- Mursal Esten. 1978. *Sastra dan Kesusastraan*. Bandung: Pustaka Setia
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media.

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Reality, Time. 2008. *Kamus Terbaru bahasa Indonesia*. Makassar.Reality Pulisher.
- Ramli. 2015. *Keefektifan Pemanfaatan Media Film Pendek Pensil Patah dalam Pembelajaran Menulis Puisi siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3.
- Semi. 1988. *Sastra dan Seni Kreatif*. Volume 7, No 8
- Siti S. Rimang dkk. 2013. *Kumpulan Puisi aku Dan Negeriku*. Makassar: Aura Pustaka
- Suandi, Arife.2007. *Mengarang & Menulis*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sudjiman panuti. 1986. *Kesusastraan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono.2011.” *Metode Eksperimen Quasi*”,*eJournal Eksperimen Quasi*. Volume 7, No 8.
- Suhendra dan Supina. 1993. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEAGOGIA
- Sulistyorini. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Pada Siswa*. Volume 10, No 5
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Citra Dewi. 2010. “Film Dokumenter Sebagai Media Pelestarian Tradisi”, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, Volume 2, No. 1
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Makassar, Perpustakaan Wilayah.
- Wijayanti, Ervina. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan*.Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Yogyakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

(Pretes dan Postes)

Nama Sekolah : MTs Bontomarannu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi : Menulis Puisi

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

- B. Indikator
- : 1. Mampu menunjukkan sikap kerjasama, kemandirian dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik
 2. Mampu menyebutkan definisi dan struktur puisi
 3. Mampu menentukan ide atau imajinasi sesuai dengan tema yang ada untuk menulis puisi
 4. Mampu membuat puisi dengan baik, berdasarkan tema dan judul yang sesuai, diksi,

imaji, figuratif atau gaya bahasa, dan tipografi yang tepat

5. Siswa dapat membuat puisi dengan baik, dengan tema

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan sikap kerjasama, kemandirian, dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik.
2. Siswa dapat menyebutkan definisi dan struktur puisi.
3. Siswa dapat menentukan ide atau imajinasi yang sesuai dengan tema yang ada untuk menulis puisi.
4. Siswa dapat membuat puisi dengan baik, dengan tema dan judul yang sesuai, diksi, imaji, figuratif atau gaya bahasa dan tipografi yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Definisi puisi
2. Bagian pemandangan yang dapat dijadikan inspirasi
3. Jenis-jenis struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin
4. Unsur puisi yang baik dan kreatif
5. Contoh puisi

E. Alokasi Waktu 2x40 menit.

F. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Diskusi

3. Ceramah

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Awal | | |
|--|--|--------------------------|
| Langkah- Langkah Metode Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |
| A. Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan berdoa terlebih dahulu setelah itu memeriksa kehadiran siswa 2. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar 3. Guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya agar siswa tidak lupa. | 10 Menit |
| B. Apersepsi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Mengajak peserta didik dalam mengamati fenomena sosial disekitar siswa | |
| Kegiatan Inti | | |
| Langkah-angkah Metode Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |
| C. Orientasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotifasi siswa bahwa menulis puisi dengan tema keindahan alam itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun 2. Guru menjelaskan topik dan tujuan 3. Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang harus | 10 Menit |

| | | |
|-----------------------|---|----------|
| | <p>dicapai siswa untuk dapat menulis puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menemukan hasil diskusinya 5. Guru meminta siswa untuk membacakan | |
| D. Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang tugas siswa untuk menyebutkan definisi dan struktur puisi, merumuskan permasalahan tentang persoalan saat ini dan menganalisis teks puisi 2. Siswa merumuskan definisi dan struktur puisi 3. Siswa merumuskan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan ekonomi, yang berkaitan dengan situasi saat ini berdasarkan keindahan alam 4. Secara berkelompok siswa merumuskan hal-hal apa saja untuk menjadi puisi yang baik dan kreatif | 20 Menit |
| E. Tahap Hipotesis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan definisi tentang struktur puisi 2. Siswa mengaitkan masalah yang ada saat ini, yang berkaitan dengan keindahan alam 3. Siswa menganalisis teks puisi secara berkelompok hasil diskusinya | 5 Menit |
| F. Merumuskan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang definisi puisi, bagian pemandangan yang dapat dijadikan inspirasi, struktur puisi, dan syarat-syarat untuk menjadi puisi yang baik 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara lisan tentang materi yang telah dipelajari | 10 Menit |
| G. Tahap Uji Coba/Tes | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima lembar soal menulis puisi 2. Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan keindahan alam dan pengalaman yang siswa alami tentang | 30 Menit |

| | | |
|---|--|--|
| | keindahan alam 3. Siswa membuat puisi berdasarkan imajinasi dan pengalaman yang sudah mereka alami, serta topik permasalahan yang telah siswa diskusikan berkaitan dengan keindahan alam | |
| Kegiatan Akhir | | |
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |
| H. Merumuskan Kesimpulan | 1. Siswa dan guru membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran 2. Melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara : - Guru mengajak siswa untuk menceritakan hal apa saja yang diperoleh selama pembelajaran 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa | 10 Menit |
| I. Sumber Bahan / Alat | 1. Power point, materi puisi, buku siswa | |
| Penilaian | | |
| Kriteria Bekerja Sama | | |
| 3 | 2 | 1 |
| Siswa dapat mengemukakan ide dengan baik dalam kelompok, membantu teman dalam menemukan penyelesaian permasalahan | siswa kurang mengemukakan ide saat diskusi, tidak dapat membantu teman menyelesaikan permasalahan | Siswa tidak mengemukakan dan tidak dapat membantu teman menyelesaikan permasalahan |
| Kriteria Penilaian Sikap | | |
| Skala Penilaian | Keterangan | |
| 3 | Baik | |
| 2 | Cukup Baik | |

| | |
|----------|---------------|
| 1 | Kurang |
|----------|---------------|

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen (*pretes dan postes*)

Nama Sekolah : MTs Bontomarannu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII B

Jumlah Pertemuan : 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi : Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media film dokumenter Indikator

: 1. Mampu menulis puisi dan memahami media yang telah disediakan

1. Mampu menunjukkan sikap kreatif, kemandirian, dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik
2. Mampu menyebutkan definisi dan struktur puisi
3. Mampu menentukan ide atau imajinasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
4. Mampu membuat puisi dengan baik, berdasarkan tema dan judul yang sesuai dengan, diksi, imaji, figuratif, gaya bahasa, dan tipografi yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan sikap kreatif, kemandirian dan proaktif untuk dapat menulis puisi dengan baik.
2. Siswa dapat menyebutkan definisi dan struktur puisi
3. Siswa dapat menentukan ide atau imajinasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
4. Siswa dapat menulis puisi dengan baik, berdasarkan tema dan judul yang sesuai, diksi, imaji, figuratif atau gaya bahasa dan tipografi yang tepat

C. Materi Pembelajaran

1. Definisi puisi
2. Bagian pemandangan dapat dijadikan inspirasi

3. Jenis-jenis struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin
 4. Unsur puisi yang baik dan kreatif
 5. Contoh puisi
- D. Alokasi Waktu 2x40 menit
- E. Metode Pembelajaran
1. Inkuiri
 2. Ceramah
- F. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Pertemuan Pertama (<i>peretes</i>) | | |
|---|--|----------------------|
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktifitas Guru dan Siswa | Alokasi Waktu |
| a. Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu dan memeriksa kehadiran siswa 2. Guru memberikan pengecekan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, untuk mengingatkan kembali ingatan siswa pada materi pembelajaran sebelumnya | 5 Menit |
| b. Apersepsi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak peserta didik dengan mengamati fenomena sekitar dan memperhatikan dengan cermat video keindahan alam Raja Ampat yang akan ditayangkan 2. Guru bertanya tentang materi sebelumnya tentang keindahan alam dan membandingkan apa yang telah mereka lihat 3. Guru memberikan tanggapan terhadap siswa tentang materi yang diberikan 4. Guru memberikan stimulus mengenai materi puisi beserta media film dokumenter destinasi keindahan alam Raja Ampat yang akan ditampilkan | 15 Menit |

| Kegiatan Inti | | |
|---------------------------------------|--|----------------------|
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktifitas Guru dan Siswa | Alokasi Waktu |
| c. Orientasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi dengan tema keindahan alam itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja 2. Guru menjelaskan tujuan dan tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang harus dicapai dalam menulis puisi 3. Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran | 30 Menit |
| d. Tahap Hipotesis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum ditayangkan film dokumenter destinasi keindahan alam Raja Ampat, guru memberikan penjelasan tentang tugas siswa untuk menyebutkan struktur dan definisi puisi dan menganalisis puisi 2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang sesuai dengan tema, diksi, pengimajian, gaya bahasa, dan tipografi | |
| e. Perumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kemudian menayangkan video keindahan alam yang berdestinasi di Raja Ampat melalui, melalui media proyektor dan dapat dilihat jelas oleh para siswa 2. Siswa menonton video tersebut dan mencatat jalannya cerita dan hal-hal apa saja yang penting dan menarik berdasarkan film tersebut 3. Siswa nampak lebih antusias dalam belajar dan sudah memiliki gambaran inspirasi mengenai penulisan puisi | 20 Menit |
| Pertemuan kedua | | |
| Langkah-Langkah Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |

| f. Tahap Uji Coba/ Tes | <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa menonton video tersebut, Siswa kemudian mencatat soal menulis puisi 2. Guru bertanya pada siswa mengenai hal-hal apa saja yang ada pada film yang telah mereka tonton, dan membandingkan pengalaman yang pernah mereka alami yang berkenaan dengan keindahan alam yang pernah mereka alami 3. Guru kembali memberikan penjelasan sebelum siswa memulai menulis puisi, tentang tata cara menulis puisi dengan baik dan hal apa saja yang perlu diperhatikan 4. Setelah itu, siswa membuat puisi berdasarkan stimulus pada film dokumenter yang telah mereka tonton dan pengalaman yang dialaminya tentang keindahan alam pada film tersebut, serta topik permasalahan yang mereka temukan mengenai keindahan alam | 30 Menit |
|---|--|--------------------------|
| Kegiatan Akhir | | |
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |
| g. Merumuskan Kesimpulan | <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran media yang telah siswa tonton 6. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa untuk menceritakan hal apa saja yang diperoleh selama pembelajaran b. Guru dan siswa menceritakan kekurangan selama pembelajaran, sebagai bahan perbaikan dalam pertemuan selanjutnya 7. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran | 30 Menit |

| Sumber Bahan dan Alat | | | |
|---|---|--|------------|
| Proyektor | Media Film Dokumenter | Power Point | Buku Cetak |
| Penilaian Sikap Melalui Observasi | | | |
| 3 | 2 | 1 | |
| Siswa dengan baik menuangkan imajinasi dalam benaknya, dapat menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik dan menulis puisi, tidak pernah bertanya pada teman. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan secara mandiri, kreatif, dan proaktif | Siswa kurang menuangkan imajinasi dalam benaknya, siswa kurang menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik untuk menulis puisi. Kadang-kadang bertanya pada teman-teman siswa dan malu bertanya terhadap guru tentang materi yang tidak dimengerti, dan kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru | Siswa tidak menuangkan imajinasi dalam benaknya, siswa tidak menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik untuk menulis puisi. Sering bertanya pada teman, mengerjakan tugasnya dengan tidak mandiri, cenderung menyontek dan meniru tugas dari temannya. Siswa tidak pernah bertanya pada guru tentang tugas yang tidak dimengerti | |
| Kriteria Penilaian Sikap | | | |
| Skala Penilaian | | Keterangan | |
| 3 | | Baik | |
| 2 | | Cukup Baik | |
| 1 | | Kurang | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol (*pretes dan postes*)

Nama Sekolah : MTs Bontomarannu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII B
Jumlah Pertemuan : 2 x pertemuan (4x 40 menit)

G. Standar Kompetensi : Menulis Puisi
Kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media film dokumenter, mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui menulis kreatif puisi

H. Indikator
:1.Mampu menunjukkan sikap kreatif, kemandirian, dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik
2. Mampu menyebutkan definisi dan struktur puisi
3. Mampu menentukan ide atau imajinasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan

4. Mampu membuat puisi dengan baik, berdasarkan tema dan judul yang sesuai dengan, diksi, imaji, figuratif, gaya bahasa, dan tipografi yang tepat.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Sisiwa dapat menunjukkan sikap kreatif, kemandirian dan proaktif untuk dapat menulis puisi dengan baik.
2. Siswa dapat menyebutkan defenisi dan struktur puisi
3. Siswa dapat menentukan ide atau imajinasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
4. Siswa dapat menulis puisi dengan baik, berdasarkan tema dan judul yang sesuai, diksi, imaji, figuratif atau gaya bahasa dan tipografi yang tepat

J. Materi Pembelajaran

1. Defenisi puisi
2. Bagian pemandangan dapat dijadikan inspirasi
3. Jenis-jenis struktrur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin
4. Unsur puisi yang baik dan kreatif
5. Contoh puisi

K. Alokasi Waktu 2x40 menit

L. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Ceramah

M. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Pertemuan Pertama (<i>peretes</i>) | | |
|---|--|----------------------|
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktifitas Guru dan Siswa | Alokasi Waktu |
| h. Pendahuluan | 1. Salam pembuka mengucapkan salam dan berdoa terlebih | 5 Menit |

| | | |
|---------------------------------------|---|----------------------|
| | <p>dahulu dan memeriksa kehadiran siswa</p> <p>2. Guru memberikan pengecekan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, untuk mengingatkan kembali ingatan siswa pada materi pembelajaran sebelumnya</p> | |
| i. Apersepsi | <p>1. Siswa menyebutkan definisi puisi</p> <p>2. Guru membandingkan antara kelas yang diberi tindakan dengan kelas kontrol dengan cara memberikan tugas menganalisis puisi keindahan alam</p> <p>3. Guru bertanya tentang materi sebelumnya tentang keindahan alam dan membandingkan apa yang telah mereka lihat</p> <p>4. Guru memberikan tanggapan terhadap siswa tentang materi yang diberikan</p> <p>5. Guru memberikan stimulus mengenai materi puisi beserta contoh puisi yang telah ditentukan</p> | 20 Menit |
| Kegiatan Inti | | |
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktifitas Guru dan Siswa | Alokasi Waktu |
| j. Orientasi | <p>4. Guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi dengan tema keindahan alam itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja</p> <p>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang harus dicapai dalam menulis puisi</p> <p>6. Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>7. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang sesuai dengan tema, diksi, pengimajian, gaya bahasa, dan tipografi</p> | 30 Menit |

| | | |
|---------------------------------------|--|----------------------|
| k. Tahap Hipotesis | <p>3. Setelah siswa menganalisis puisi yang bertemakan keindahan alam dan menemukan hasil analisisnya</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil analisisnya</p> | |
| l. Perumusan Masalah | <p>4. Siswa mengingat kembali puisi yang telah diajarkan sebelumnya</p> <p>5. Siswa mendapat penjelasan mengenai materi yang belum dimengerti</p> <p>6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara lisan tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>7. Siswa memberikan penugasan pada pertemuan pertama tentang puisi pantai dan di analisis bersama di pertemuan kedua</p> | 10 Menit |
| Pertemuan kedua | | |
| Langkah-Langkah Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |
| m. Tahap Uji Coba/Tes | <p>5. Setelah siswa menganalisis puisi pantai, maka siswa mencermati contoh puisi tersebut</p> <p>6. Siswa membuat puisi berdasarkan imajinasi dan pengalaman yang pernah mereka alami, serta topik permasalahan siswa berkaitan dengan keindahan alam</p> | 5 Menit |
| Kegiatan Akhir | | |
| Langkah-Langkah Metode Inkuiri | Aktivitas Siswa dan Guru | Alokasi Waktu |
| n. Merumuskan Kesimpulan | <p>8. Mengulas kembali apa yang telah dilaksanakan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk menceritakan hal apa saja yang diperoleh selama pembelajaran | 30 Menit |

| | | | |
|---|---|--|------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menceritakan kekurangan apa saja selama pembelajaran, sebagai bahan perbaikan dan motivasi untuk para siswa - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran | | |
| Sumber Bahan dan Alat | | | |
| Contoh Puisi | Alam Sekitar | Power Point | Buku Cetak |
| Penilaian Sikap Melalui Observasi | | | |
| 3 | 2 | 1 | |
| Siswa dengan baik menuangkan imajinasi dalam benaknya, dapat menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik dan menulis puisi, tidak pernah bertanya pada teman. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan secara mandiri, kreatif, dan proaktif | Siswa kurang menuangkan imajinasi dalam benaknya, siswa kurang menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik untuk menulis puisi. Kadang-kadang bertanya pada teman-teman siswa dan malu bertanya terhadap guru tentang materi yang tidak dimengerti, dan kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru | Siswa tidak menuangkan imajinasi dalam benaknya, siswa tidak menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik untuk menulis puisi. Sering bertanya pada teman, mengerjakan tugasnya dengan tidak mandiri, cenderung menyontek dan meniru tugas dari temannya. Siswa tidak pernah bertanya pada guru tentang tugas yang tidak dimengerti | |
| Kriteria Penilaian Sikap | | | |
| Skala Penilaian | Keterangan | | |
| 3 | Baik | | |
| 2 | Cukup Baik | | |
| 1 | Kurang | | |

DAFTAR HADIR VII A
MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar

| NO | NAMA | H | A | I | S |
|----|-------------------|---|---|---|---|
| 1 | Abdullah | | | | |
| 2 | Alwi Aksa | | | | |
| 3 | Andika | | | | |
| 4 | Armadani | | | | |
| 5 | Asma Ramdan | | | | |
| 6 | Bahar | | | | |
| 7 | Erwin Wijaya | | | | |
| 8 | Fitri Handayani | | | | |
| 9 | Hajrah | | | | |
| 10 | Irvan Udin | | | | |
| 11 | Jelita | | | | |
| 12 | Jusman | | | | |
| 13 | Juwita Ramdani | | | | |
| 14 | Kasmira | | | | |
| 15 | Kurni | | | | |
| 16 | Sitti Rahmawati R | | | | |



| DAFTAR HADIR KELAS VII B MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar | | | | | |
|--|----------------------|---|---|---|---|
| NO | NAMA | H | A | I | S |
| 1 | M. Rijal | | | | |
| 2 | Muh. Arif Nur | | | | |
| 3 | Muh Nurfadil Assidiq | | | | |
| 4 | Muh Nurul Aqsa | | | | |
| 5 | Muh. Risal | | | | |
| 6 | Muh. Sabri | | | | |
| 7 | Muh. Usman | | | | |
| 8 | Muh. Yusuf | | | | |
| 9 | Musfira | | | | |
| 10 | Nirmawati | | | | |
| 11 | Nurannisa | | | | |
| 12 | Nuredasari | | | | |
| 13 | Nurfadillah | | | | |
| 14 | Nurjannah | | | | |
| 15 | Nur Mila | | | | |



